

**PENGARUH EFISIENSI DAN MANAJEMEN DANA PRODUKSI
SERTA RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMSI
PADA PETANI KELAPA
DI DESA TENIGA LOMBOK UTARA NUSA TENGGARA BARAT**

Tesis

OLEH

RENI SILVIA YULI SAFITRI

NIM 19800021



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

TESIS

**PENGARUH EFISIENSI DAN MANAJEMEN DANA PRODUKSI
SERTA RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMSI
PADA PETANI KELAPA DI DESA TENIGA LOMBOK UTARA NUSA
TENGGARA BARAT**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelsaikan

Program Magister Ekonomi Syariah

OLEH:

RENI SILVIA YULI SAFITRI

19800021

PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

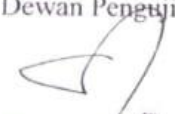
MALANG

2022

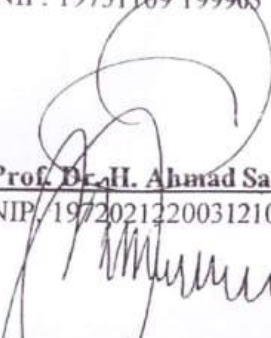
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Efisiensi Dan Manajemen Dana Produksi Serta Religiusitas Terhadap Keputusan Konsumsi Pada Petani Kelapa Di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang *offline* dengan dewan penguji pada tanggal 28 Januari 2022,

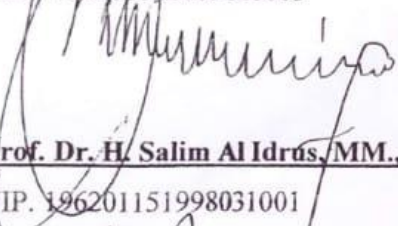
Dewan Penguji


Eko Supriatno, SE., M.Si., Ph.D.
NIP. 197511091999031003

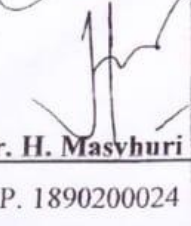
Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Ahmad Sani Supriyanto, SE. M. Si.
NIP. 197202122003121003

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag
NIP. 196201151998031001

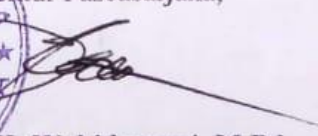
Anggota


Dr. H. Masvhuri Machfudz, M.P
NIP. 1890200024

Anggota



Mengetahui
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.
NIP. 19690303200003002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reni Silvia Yuli Safitri

NIM : 19800021

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul: **“Pengaruh Efisiensi Dan Manajemen Dana Produksi Serta Religiusitas Terhadap Keputusan Konsumsi Pada Petani Kelapa Di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Desember 2021



Reni Silvia Yuli Safitri

NIM. 19800021

MOTTO

Orang-orang yang sukses telah belajar
membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan
ketika hal itu memang harus dikerjakan,
entah mereka menyukainya atau tidak." (Aldus Huxley)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak H. Said Hasim dan Mama HJ. Siti Sarah yang tercinta.
2. Suami Tercinta Muhammad Rifqi, S.Pd
3. Adik yang tersayang Nany Silvy Amalia
4. Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman sejak taman kanak-kanak sampai dengan sekarang.
5. Seluruh Almamater Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin segala puja dan puji peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT., atas segala nikmat dan karunianya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah keharibaan penghulu para rasul, Nabi Muhammad Saw., beserta para keluarga, sahabat dan penerus beliau. Selesaiannya tugas akhir dan masa studi yang peneliti tempuh tidak terlepas dari karunia Allah Swt., dan dukungan berbagai pihak yang telah mengajarkan, membantu dan memotivasi penulis agar tetap kuat untuk menyelesaikan tugas akhir dan kuliah ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan rasa syukur dan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta permohonan maaf yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana yang telah menyelenggarakan pendidikan dan pelayanan yang baik bagi penulis selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. dan Sekretaris Program Studi Magister Ekonomi Syariah H. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. atas ilmu dan motivasi untuk penulis selama ini.
4. Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag_ dan Dosen Pembimbing II Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P atas bimbingan, saran, koreksi dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mengajar, mencurahkan ilmu dan wawasan serta memberikan motivasi dan inspirasi bagi kami para mahasiswa.

6. Kepada kedua orang tua Bapak H.Said Hasim dan mama HJ. Siti Sarah yang telah mebesarkan dan mendidik peneliti dengan kasih sayang dan doa-doa yang mereka panjatkan untuk kebaikan peneliti. Kepada suami Muhammad Rifqi, S.Pd dan Saudara-saudari Nany Silvy Amalia peneliti yang banyak memberikan dukungan baik moral atau dukungan moril. Terimakasih yang sebesarnyanya atas pengorbanan kalian semua.
7. Kepada teman-teman kelas, teman-teman sejurusan, teman-teman seangkatan, teman-teman seadrasah atas kebersamaan dan sukacita selama ini.

Peneliti hanya mampu mengucapkan Jazakumullahu Khairan dan semoga amal shalih yang telah dilakukan Allah berikan balasan yang berlipat ganda.

Malang, 27 Desember 2021

Reni Silvia Yuli Safitri

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITASI	xiv
ABSTRAK.....	xxi
ABSTRACT.....	xxii
نبذة مختصرة	xxiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian.....	7
F. Asumsi Penelitian.....	7
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
H. Penelitian Terdahulu Dan Hasil	9
I. Definisi Oprasional Variabel.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	24
A. Landasan Teori	24
1. Usaha tani.....	24
2. Efisiensi produksi.....	29
3. Manajemen Dana produksi	34
4. Religiusitas.....	37
5. Keputusan Konsumsi	45
B. Kerangka Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	56
B. Jenis dan Sumber Data	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	59
D. Populasi dan Sampel	61
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	62
F. Sekala Pengukuran	64
G. Uji Asumsi Klasik.....	65
H. Uji Hipotesis	69
I. Teknik Analisis Data.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN	74
A. Gambaran umum penelitian	74
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	75
C. Pengujian Hipotesis.....	79
BAB V PEMBAHASAN	84
A. Pengaruh Efisiensi Produksi, Manajemen Dana Produksi Dan Religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan konsumsi.....	84
B. Pengaruh Efisiensi Produksi, Manajemen Dana Produksi Dan Religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi.....	85
C. Variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat atau keputusan konsumsi	92
BAB VI PENUTUP	93

A. Kesimpulan	93
B. Implikasi Teositis	94
C. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Hasil Penelitian	9
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel	18
Tabel 3.1 Skala Pengukuran.....	65
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	75
Table 4.2 Hasil Uji Validitas.....	76
Table 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	78
Table 4.5 Hasil Uji Statistik Parsiel	79
Table 4.6 Hasil Uji Statistik Simultan.....	81
Table 4.7 Hasil Uji Statistik Variable Yang Dominan Berpengaruh	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	57
Gambar 3.1	77

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Kuesioner Penelitian
- B. Tabulasi Data Penelitian
- C. Hasil Olah Statistik
- D. Foto Kegiatan Penelitian

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi yang digunakan adalah pedoman alih aksara Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang tertulis di Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Akhir	Tengah	Awal	Tunggal	Nama	Alih Aksara	Nama
	ا		ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ب	ب	ب	Ba	B/b	Be
ت	ت	ت	ت	Ta	T/t	Te
ث	ث	ث	ث	Ṡa	Ṡ/ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	ج	ج	ج	Jim	J/j	Je
ح	ح	ح	ح	Ḥa	Ḥ/ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	خ	خ	خ	Kha	Kh/kh	Ka dan ha
	د		د	Dal	D/d	De
	ذ		ذ	Ḍal	Ḍ/ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ر	ر	ر	Ra	R/r	Er
ز	ز	ز	ز	Zai	Z/z	Zet
س	س	س	س	Sin	S/s	Es
ش	ش	ش	ش	Syin	Sy/sy	Es dan ya
ص	ص	ص	ص	Ṣad	Ṣ/ṣ	Es (dengan titik

						di bawah)
ض	ض	ض	ض	Dad	D/d	Dre (dengan titik di bawah)
ط	ط	ط	ط	Ṭa	Ṭ/ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ظ	ظ	ظ	Za	Z/z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	ع	ع	ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	غ	غ	غ	Gain	G/g	Ge
ف	ف	ف	ف	Fa	F/f	Ef
ق	ق	ق	ق	Qof	Q/q	Qi
ك	ك	ك	ك	Kaf	K/k	Ka
ل	ل	ل	ل	Lam	L/l	El
م	م	م	م	Mim	M/m	Em
ن	ن	ن	ن	Nun	N/n	En
	و		و	Wau	W/w	We
ه	ه	ه	ه ^a	Ha	H/h	Ha
			ء	Hamzah	_’	Apostrof
ي	ي	ي	ي	Ya	Y/y	Ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ia tertulis dengan tanda apostrof (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Alih aksara vokal tunggal bahasa Arab yang berupa tanda diakritik atau harakat adalah sebagai berikut:

Vokal	Nama	Alih Aksara	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A/a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	U/u	U

Alih aksara vokal rangkap bahasa Arab yang berupa gabungan antara harakat dan huruf adalah gabungan huruf, yaitu:

Vokal Rangkap	Nama	Alih Aksara	Nama
اِي	<i>Fathah dan Ya'</i>	Ai/ai	A dan I
اُو	<i>Fathah dan Wau</i>	Au/au	A dan U

Contoh:

- كَيْفَ : *Kaifa*
- حَوْلَ : *Haula*

3. Maddah

Alih aksara *maddah* atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf adalah huruf dan tanda, yaitu:

Vokal Panjang	Nama	Alih Aksara	Nama
اَ	<i>Fathah dan Alif</i>	Ā	a dan garis di atas
اِي	<i>Fathah dan Alif Maqṣūrah</i>		
اِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis di atas
اُو	<i>Ḍammah dan Wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- مَاتَ : *Māta*
- رَمَى : *Ramā*

- قَيْلٌ : *Qīla*
- يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. Ta marbūḥah

Alih aksara untuk ta marbūḥah (ة atau ة) ada dua, yaitu: Ta marbūḥah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah dengan *t* sedangkan ta marbūḥah yang mati atau mendapat harkat sukun dengan *h*.

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta marbūḥah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, ta marbūḥah itu dialihaksarakan dengan *h*.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah*
- الْحِكْمَةُ : *Al-ḥikmah*

5. Syaddah

Huruf konsonan yang memiliki tanda *syaddah* atau tasydid, yang dalam abjad Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda).

Contoh:

- رَبَّنَا : *Rabbanā*
- نَجَّيْنَا : *Najjainā*
- الْحَقُّ : *Al-Ḥaqq*
- الْحَجُّ : *Al-Ḥajj*
- نُعَمُّ : *Nu'ima*
- عَدُوٌّ : *'Aduww*

Jika huruf (ي) bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), ia dialihaksarakan seperti huruf maddah *ī*.

Contoh:

- عَلِيٌّ : *'Alī*
- عَرَبِيٌّ : *'Arabī*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam abjad Arab dilambangkan dengan huruf alif lam ma'arifah (ال). Dalam pedoman alih aksara ini, kata sandang dialihaksarakan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الشَّمْسُ : *Al-Syamsu* (bukan *asy-syamsu*)
- الزَّلْزَلَةُ : *Al-Zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)
- الفَلْسَفَةُ : *Al-Falsafah*
- البِلَادُ : *Al-Bilād*

7. Hamzah

Aturan alih aksara huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena ia berupa alif dalam tulisan Arab.

Contoh:

- تَأْمُرُونَ : *Ta'murūna*
- النَّوْءُ : *An-Nau'*
- شَيْءٌ : *Syai'un*
- أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang dialihaksarakan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara alih aksara di atas. Misalnya kata 'Alquran' (dari al-Qur'ān), 'Sunnah, 'khusus,' dan 'umum'. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, mereka harus dialihaksarakan secara utuh.

Contoh:

- Fī Zilāl al-Qur’ān,
- Al-Sunnah qabl al-tadwīn, dan
- Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab.

9. Lafz al-Jalālah

Lafz al-jalālah (lafal kemuliaan) “Allah” (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), dialihaksarakan tanpa huruf hamzah (hamzah wasal).

Contoh:

- دِينُ اللَّهِ : *Dīnullāh*
- بِاللَّهِ : *Billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah* dialihaksarakan dengan huruf *t*.

Contoh:

- هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam alih aksaranya, huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan yang Disempurnakan (EyD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (catatan kaki, daftar pustaka, catatan dalam kurung, dan daftar referensi).

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīh al-Qur’ān*

- Naşır al-Dīn al-Ṭūsī
- Abū Naşr al-Farābī
- Al-Gazālī
- Al-Munqī min al-dala

ABSTRAK

Reni Silvia Yuli Safitri. 2021. *Pengaruh Efisiensi Dan Manajemen Dana Produksi Serta Religiusitas Terhadap Keputusan Konsumsi Pada Petani Kelapa Di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat*. Tesis, Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag .
(II) Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P

Kata Kunci: Efisiensi Produksi, Manajemen Dana Produksi, Religiusitas, Keputusan Konsumsi

Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami serta mendeskripsikan pengaruh Efisiensi Dan Manajemen Dana Produksi Serta Religiusitas Terhadap Keputusan Konsumsi Pada Petani Kelapa Di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis regresi linier berganda. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji -t (Uji Parsial), Uji F (Uji Simultan), Uji Variabel Yang Dominan Berpengaruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Adanya pengaruh Efisiensi dan Manajemen Dana Produksi serta Religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan konsumsi. 2) Adanya pengaruh Efisiensi dan Manajemen Dana Produksi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh secara parsial karena disebabkan oleh faktor Pendidikan. 3) variabel manajemen dana produksi yang dominan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi, karena rata-rata petani kelapa lebih menekankan terkait manajemen dana produksi dengan baik dengan tujuan saat ini maupun dimasa yang akan datang terkait produksinya.

ABSTRACT

Reni Silvia Yuli Safitri. 2021. *Effect of Efficiency and Management of Production Funds and Religiosity on Consumption Decisions on Coconut Farmers in Teniga Village, North Lombok, West Nusa Tenggara*. Thesis, Postgraduate Islamic Economics Study Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang

Supervisor: (I) Prof. Dr. H. Salim Al Idrus, MM., M.Ag.
(II) Dr. H. Masyhuri Machfudz, M.P

Keywords: *Production Efficiency, Production Fund Management, Religiosity, Consumption Decision*

This study is intended to understand and describe the effect of Efficiency and Management of Production Funds and Religiosity on Consumption Decisions for Coconut Farmers in Teniga Village, North Lombok, West Nusa Tenggara.

This study uses a quantitative approach with data collection using a questionnaire. The data obtained were then processed by means of multiple linear regression analysis. The analysis used in this study is the t-test (Partial Test), F-Test (Simultaneous Test), Test of the Dominantly Influential Variable.

The results of this study indicate that 1) There is an effect of Efficiency and Management of Production Funds and Religiosity simultaneously influence consumption decisions. 2) The effect of Efficiency and Production Fund Management partially influence consumption decisions, while religiosity has no partial effect because it is caused by education factors. 3) The dominant production fund management variable influences consumption decisions, because on average coconut farmers emphasize more on the management of production funds with both current and future goals related to their production.

نبذة مختصرة

ريني سيلفيا يولي سافيتري 2021. تأثير الكفاءة وإدارة أموال الإنتاج والدين على قرارات مستهلكي جوز الهند في قرية تينيجا ، شمال لومبوك ، غرب نوسا تينجارا. أطروحة ، برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي للدراسات العليا ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج

المشرف: (اول) الأستاذ. الدكتور. الحج. سالم الادرس, MM, gA.M.

(الثاني) الدكتور. الحج. ماسيوري محفوظ ، M.P

الكلمات المفتاحية: كفاءة الإنتاج ، إدارة صندوق الإنتاج ، التدين ، قرار الاستهلاك

تهدف هذه الدراسة إلى فهم ووصف تأثير إدارة صندوق الإنتاج والتدين على قرارات مستهلكي جوز الهند في قرية تانيجا ، شمال لومبوك ، غرب نوسا تينجارا.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي مع جمع البيانات باستخدام الاستبيان. تم بعد ذلك معالجة البيانات التي تم الحصول عليها عن طريق تحليل الانحدار الخطي المتعدد. التحليل المستخدم في هذا البحث هو اختبار (اختبار جزئي) ، اختبار (اختبار متزامن) ، اختبار المتغيرات ذات التأثير السائد.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن هناك تأثير لكفاءة وإدارة أموال الإنتاج والتدين في نفس الوقت يؤثران على قرارات الاستهلاك. تأثير الكفاءة وإدارة صندوق الإنتاج يؤثر جزئياً على قرارات الاستهلاك ، بينما التدين ليس له تأثير

جزئي لأنه ناتج عن عوامل التعليم. (3) يؤثر متغير إدارة صندوق الإنتاج السائد على قرارات الاستهلاك ، لأن المزارع العادي يرتبط بإدارة صندوق الإنتاج مع كل من الأهداف الحالية والمستقبلية المتعلقة بالإنتاج

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pepatah mengatakan ‘’uang bukanlah segala-galanya akan tetapi segala-galanya membutuhkan uang’’ hal ini merupakan sebuah gambaran bahwasanya setiap masyarakat pada umumnya baik individu maupun kelompok tentunya tidak lepas dari permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi (keuangan). Dalam suatu negara baik negara berkembang maupun negara maju tentunya tidak lepas dari sebuah kegiatan yaitu konsumsi, begitu juga dengan masyarakat yang berada dalam sebuah negara tersebut, Sebagian besar negara berkembang memiliki nilai *Marginal Propensity to Consume* (MPC), MPC atau lebih dikenal dengan kecenderungan konsumsi adalah salah satu ukuran untuk melihat kondisi masyarakat terhadap kecenderungan untuk mengkonsumsi, seperti yang berkaitan dengan makanan maupun non makanan yang dihabiskan untuk keperluan sehari-harinya.¹ Semakin besar nilai MPC akan menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan yang diperoleh masyarakat akan digunakan untuk konsumsi, sementara yang dipakai untuk menabung hanya sebagian kecilnya saja. Nilai MPC di negara berkembang dan di negara maju tentu nilainya berbeda hal ini dikarenakan masyarakat di negara maju akan lebih memilih menabung sehingga kemampuan investasi dalam rangka pembangunan ekonomi dalam negeri terus meningkat untuk jangka Panjang, MPC pada kelompok masyarakat berpenghasilan tinggi atau negara maju lebih rendah di bandingkan dengan MPC kelompok masyarakat berpenghasilan rendah di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang mana kita ketahui bahwasanya sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya

1 Hardiyanti Sultan “The Effect of Income on the Consumption of Clove Farmers in Toli-toli District”, J. Agroland 26 (2) : 189 - 197 , Agustus 2019

dalam perekonomian. Sebagian besar penduduk di negara Indonesia bekerja pada sektor pertanian dan sangat bergantung pada hasil yang didapatkan.²

Salah satu pelaku kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan MPC atau lebih dikenal dengan kecenderungan konsumsi adalah rumah tangga yang merupakan bagian terkecil dari masyarakat yaitu terdiri dari beberapa anggota keluarga yang didalamnya terdapat berbagai aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan keuangan maupun pengeluaran-pengeluaran seperti kebutuhan pangan sehari-hari maupun untuk keperluan Pendidikan.³ Rumah tangga petani adalah salah satu unit kelembagaan yang terintegrasi dalam mengambil keputusan produksi pertanian, konsumsi, curahan kerja, reproduksi dengan anggaran bersama.

Usahatani pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian alam, lahan, tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output pertanian. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Dalam praktek usahatani, walaupun telah memiliki pengalaman panjang dalam berusaha untuk komoditas pertanian, namun petani tidak selalu dapat mencapai tingkat efisiensi dan produktivitas seperti yang diharapkan. Dalam suatu usahatani tentunya tidak lepas dari risiko produksi, Menurut Soedjana istilah risiko lebih banyak digunakan dalam konteks pengambilan keputusan, karena risiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu kejadian buruk akibat suatu tindakan. Makin tinggi tingkat ketidakpastian suatu kejadian, makin tinggi pula risiko yang disebabkan oleh pengambilan keputusan itu. Dengan demikian,

2 Ulil Indriani, Muhammad Dinar dkk " Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung" Volume 1 nomor 2 Edisi November 2020

3 Sodono Sukirno " Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga" Jakarta, PT RajaGrafindo Persada 2013

identifikasi sumber risiko sangat penting dalam proses pengambilan keputusan.⁴ Risiko yang erat kaitannya dengan usaha tani adalah risiko produksi, istilah risiko lebih banyak digunakan dalam konteks pengambilan keputusan, karena risiko diartikan sebagai peluang akan terjadinya suatu kejadian buruk akibat suatu tindakan. Dan Adapun faktor produksi dalam usahatani ialah faktor alam yakni iklim dan tanah/lahan, tenaga kerja, modal, serta pengelolaan.⁵ Sehingga dapat diketahui bahwasanya risiko produksi yang merupakan variasi output yang disebabkan oleh faktor eksternal seperti cuaca yang tidak menentu dan serangan hama.

Dengan adanya variasi yang disebabkan oleh faktor alam tersebut maka perlunya efisiensi dalam produksi selain itu pada risiko produksi, biasanya menggambarkan produksi yang diterima petani yang tidak sesuai dengan harapan petani sehingga perlu diketahui berapa besar risiko produksi tersebut agar dapat dilakukan langkah antisipasi untuk mengatasinya. Manajemen risiko adalah cara-cara yang digunakan untuk menangani berbagai permasalahan yang disebabkan oleh risiko, disebut juga suatu cara untuk menangani masalah-masalah yang mungkin timbul karena adanya ketidak pastian. Individu dalam sebuah keluarga petani memiliki *financial behavior* tentunya bertanggung jawab dan cenderung lebih efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu yang berkaitan

4 Nurlinda, Arifin, Mohamad Anwar Sadat. Risiko Produksi Dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020*

5 Hendar Nuryaman dan Faqihuddin, Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 2020

dengan produksi pertanian.⁶ Berkaitan dengan karakter keuangan secara umum jika di lihat berdasarkan ekonomi Syariah tentunya tidak lepas dari norma-norma yang ada dalam agama Islam sebagaimana perilaku konsumsi dalam ekonomi islam tentu berdasarkan pada prinsip keadilan, prinsip kebersihan, prinsip kesederhanaan, kemurahan hati, dan moralitas. Konsumsi meliputi kebutuhan, kesenangan dan kemewahan.⁷ Akan tetapi di dalam islam segala sesuatu yang berlebihan di larang sebagaimana dalam Qs.Al-A'raf ayat 31 yang menjelaskan bahwasanya Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berbuat berlebihan atau berperilaku boros karena hal tersebut tidak baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Secara tidak langsung perilaku konsumsi sudah ada dalam ajaran Islam dan larang untuk konsumsi secara berlebihan sudah jelas.

Sebagaimana dalam penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Haryadin dan Sri Hindarti Hasil penelitian menunjukkan tingkat risiko produksi padi sawah dengan luas lahan < 0.5 hektar lebih besar dari luas lahan \geq 0.5 hektar. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi seperti pupuk yang digunakan padi sawah yaitu benih, tenaga kerja dan obat-obatan. Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan oleh Linda Tri Wira Astuti, Arief Daryanto dkk menunjukkan bahwa risiko produksi usahatani bawang merah pada musim kemarau lebih tinggi daripada usahatani bawang merah pada musim hujan. Risiko produksi pertanian bawang merah pada musim kering dipengaruhi oleh benih dan pertanian bawang merah pada musim hujan dipengaruhi oleh Tenaga kerja.

6 Jannati Tangngisalu, " Pengaruh *Financial Attitude* Dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Berinvestasi", *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis* ISSN 2503-Vol 5, No 2020

7 Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat, " Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 2020.

Berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dengan lahan yang luasnya berbeda dan dengan akibat faktor eksternal menyebabkan timbulnya risiko produksi, dengan adanya hal tersebut tidak bisa hanya diukur dengan pengelihatannya saja sehingga perlunya dilakukan penelitian pada Desa Teniga, desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat, secara geografis desa Teniga terletak di dataran tinggi yang mana masyarakat pada umumnya adalah mayoritas petani kelapa dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil panen kelapa pada setiap tiga bulan satu kali dengan pendapatan tersebut peneliti ingin meneliti terkait ‘’ PENGARUH EFISIENSI DAN MANAJEMEN DANA PRODUKSI SERTA RELIGIUSITAS TERHADAP KEPUTUSAN KONSUMSI PADA PETANI KELAPA DI DESA TENIGA LOMBOK UTARA NUSA TENGGARA BARAT’’

B. Rumusan Masalah

1. Apakah efisiensi dan manajemen dana produksi serta religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat?
2. Apakah efisiensi dan manajemen dana produksi serta religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat?
3. Variabel bebas manakah yang dominan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisa efisiensi dan manajemen dana produksi serta religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat
2. Untuk mengetahui dan menganalisa efisiensi dan manajemen dana produksi serta religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat
3. Untuk mengetahui dan menganalisa variabel yang dominan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam berbagai hal, diantaranya yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi akademik terkait dengan efisiensi produksi dalam usaha tani
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan efisiensi produksi dalam manajemen produksi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat yaitu:

- a. Pelaku usaha tani untuk memperhatikan terkait dengan efisiensi produksi dan manajemen dana produksi, religiusitas dan keputusan pembelian.
- b. Sebagai seorang pelaku usahatani baik untuk memperhatikan dan mengevaluasi terkait dengan efisiensi produksi serta manajemen produksi untuk kebaikan di masa yang akan datang dan dengan tujuan untuk pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh secara parsial efisiensi dan manajemen dana produksi serta religiusitas terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat
2. Terdapat pengaruh secara simultan efisiensi dan manajemen dana produksi serta religiusitas terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat
3. Terdapat variabel efisiensi produksi yang dominan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat

F. Asumsi Penelitian

Marginal Propensity to Consume (MPC) atau kecenderungan untuk konsumsi pada kelompok masyarakat pada suatu negara salah satunya adalah petani. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Linda Tri Wira Astuti, Arief Daryanto dkk menunjukkan bahwa risiko produksi usahatani bawang merah pada musim kemarau lebih tinggi daripada

usahatani bawang merah pada musim hujan. Risiko produksi pertanian bawang merah pada musim kering dipengaruhi oleh benih dan pertanian bawang merah pada musim hujan dipengaruhi oleh Tenaga kerja dan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda Apriyani dan Bina Unteawati yang menyatakan bahwa .

Desa teniga merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat, secara geografis desa Teniga terletak di dataran tinggi yang mana masyarakatnya adalah mayoritas petani kelapa dengan pendapatan yang diperoleh dari hasil panen kelapa pada setiap tiga bulan satukali. Akan tetapi luas lahan yang di miliki oleh masing-masing petani kelapa berbeda-beda sehingga dalam penelitian ini akan meneliti terkait dengan tingkat efisiensi dari produksi dan varasi dari risiko produksi yang erat kaitannya dengan manajemen produksi.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer adalah menggunakan teknik kuisisioner atau penyebaran angket dan pengamatan pada kelompok petani kelapa di desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang analisis risiko produksi pada komoditas kelapa di Desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

H. Penelitian Terdahulu dan Orientasi Penelitian

Adapun penelitian terdahulu dan orientasi penelitian adalah sebagai berikut:

Table 1.1

Penelitian Terdahulu Dan Saat Ini

Tabel 1.1

No. Nama, Judul Penelitian, Tahun Dan Sumber	Perbedaan	Persamaan	Hasil Penelitian
1. Ulil Indriani, Muhammad Dinar dkk, Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung, (2020), jurnal ekonomi ⁸	Fokus penelitian lebih ke perilaku konsumsi pada umumnya, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada efisiensi produksi atau dikatakan variabel produksi.	Sama-sama meneliti terkait usahatani.	Terdapat perilaku rumah tangga petani sangat memperhatikan terkait dengan efisiensi produksi dalam usaha padinya.
2. Gina Fauzia, Elwamendri Elwamendri dan Aulia Farida, Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Sawah di Lahan	Fokus penelitian ini adalah lebih focus pada faktor lahan	Sama-sama meneliti pada sektor pertanian	padi sawah lainnya hanya saja memerlukan waktu yang lama dalam mengembalikan kondisi lahan, hasil pendugaan persamaan

⁸ Ulil Indriani, Muhammad Dinar dkk " Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung" *jurnal ekonomi* Volume 1 nomor 2 Edisi November 2020

Bekas Tambang di Kabupaten Merangin, 2020, Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI) ⁹	bekas tambang		fungsi produktivitas padi sawah menyatakan bahwa variable produksi yang berpengaruh secara signifikan adalah benih.
3. Suharyanto, Jemmy Rinaldy, Nyoman Ngurah Arya, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Bali, 2015, jurnal BPTP ¹⁰	Fokus dan lokasi penelitian	Sama-sama meneliti risiko produksi	menunjukkan bahwa risiko produksi padi sawah lebih tinggi pada musim hujan dengan status lahan bukan milik sendiri. Faktor-faktor produksi yang secara nyata mempengaruhi produksi padi sawah antara lain luas lahan, pupuk organik dan pestisida.
4. Ainul Mardiyah, Risiko Produksi Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Timur, 2018, <i>Journal of Food System and Agribusiness</i> ¹¹	Lokasi penelitian dengan kebijakan optimalisasi Jaringan Irigasi Tersier (JIT)	Sama-sama meneliti terkait dengan risiko produksi	Jaringan Irigasi Tersier (JIT) lebih kecil dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan kebijakan optimalisasi Jaringan Irigasi Tersier (JIT)
5. Nurlinda, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat, Risiko Produksi Dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Soreang	Fokus penelitian dan lokasi penelitian serta indikator penelitian (Pendidikan)	Hanya sama meneliti terkait risiko produksi saja	Berpengaruh pada hasil produksi, luas lahan dan pengalaman, sedangkan pendidikan berpengaruhnya bagaimana cara menghasilkan produksi dan alat teknologi pada padi di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten

9 Gina Fauzia, Elwamendri Elwamendri dan Aulia Farida, Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Sawah di Lahan Bekas Tambang di Kabupaten Merangin, 2020, Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

10 Suharyanto, Jemmy Rinaldy, Nyoman Ngurah Arya, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Bali, 2015, *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali*

11Ainul Mardiyah, Risiko Produksi Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Timur, 2018, *Journal of Food System and Agribusiness* Vol. 2 (1)

Kecamatan Lau Kabupaten Maros, 2020, <i>Jurnal Agribis</i> ¹²			Maros.
6. Linda Tri Wira Astuti, Analisis Resiko Produksi Usahatani Bawang Merah Pada Musim Kering Dan Musim Hujan Di Kabupaten Brebes, 2019, <i>Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis</i> ¹³	Penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi produksi yaitu faktor alam seperti musing hujan dan musim kering.	Sama-sama meneliti risiko produksi dalam usahatani.	Risiko produksi di musim kemarau lebih besar dibandingkan di musim hujan dan Penerimaan musim kemarau dan musim hujan berbeda secara signifikan begitu juga dengan biaya yang dikeluarkan. Tetapi keuntungan yang diperoleh di kedua musim ini tidak berbeda secara signifikan
Hendar Nuryaman Dan Faqihuddin, Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy (Kasus Di Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya), 2020, <i>Jurnal Agribisnis</i> ¹⁴	Pada penelitian ini lebih memfokuskan pada risiko usaha tani dan lokasi penelitiannya berbeda	Sama-sama meneliti risiko pada usahatani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam risiko yang dihadapi petani pada usahatani padi adalah gangguan organisme pengganggu tanaman (hama, penyakit dan gulma), harga jual gabah/beras yang fluktuatif, lambatnya fasilitas pembangunan (irigasi, jalan, gudang), rusaknya alat-alat produksi akibat penggunaan yang terus menerus, dan sulitnya dalam mencari pinjaman modal usahatani.
7. Nabilla dkk, Faktor-Faktor	Pada penelitian ini	Sama-sama	Secara serempak, variabel luas lahan, jumlah

12 Nurlinda, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat, Risiko Produksi Dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros, *Jurnal Agribis* Vol. 11 No.1 Maret 2020

13 Linda Tri Wira Astuti, Analisis Resiko Produksi Usahatani Bawang Merah Pada Musim Kering Dan Musim Hujan Di Kabupaten Brebes, 2019, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*

14 Hendar Nuryaman Dan Faqihuddin, Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy (Kasus Di Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya), 2020, *Jurnal Agribisnis*

<p>Yang Mempengaruhi Dan Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus: Desa Lau Bekeri, Kecamatan Kuta Limbaru, Kabupaten Dele Serdang). 2014</p>	<p>lebih memfokuskan pada faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani</p>	<p>meneliti terkait dengan usahatani</p>	<p>bibit, jumlah pestisida, jumlah pupuk, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian, namun secara parsial variabel jumlah bibit, jumlah pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung, sedangkan variabel luas lahan dan jumlah pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi jagung di daerah penelitian.</p>
<p>8. Sisi Rahmadiani, Analisis Efisiensi Teknis Dan Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Dengan Pendekatan Just And Pope Di Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci, 2021</p>	<p>Fokus penelitian yaitu efisiensi teknis dan pendekatan penelitian</p>	<p>Sama-sama meneliti risiko produksi</p>	<p>penggunaan input produksi seperti benih, pupuk urea, KCl, organik, obat-obatan, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap output dan Peningkatan penggunaan luas lahan mengurangi risiko produksi padi sawah secara nyata dan insektisida mengurangi risiko produksi padi sawah secara tidak nyata.</p>
<p>9. Sungging Trimono , Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada, Manajemen Produksi Perkebunan Kopi Arabika Organik (Coffe Arabika) Di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur, 2018, <i>Frontier Agribisnis</i>¹⁵</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian dan fokus pada manajemen produksi pertanian organic</p>	<p>Sama-sama meneliti terkait dengan manajemen produksi</p>	<p>fungsi manajemen usahatani Kopi Arabika di Desa Kayumas yang diterapkan sudah baik, karena sistem organisasi yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan</p>

¹⁵ Sungging Trimono , Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada, Manajemen Produksi Perkebunan Kopi Arabika Organik (Coffe Arabika) Di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur, 2018, *Frontier Agribisnis* 1(1)

10. I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala, 2017, e-J. Agrotekbis ¹⁶	Memfokuskan pada pendapatan yang di peroleh usahatani	Sama-sama menganalisa produksi	variabel bebas, luas lahan, benih, pupuk, dan tenaga kerja, yang digunakan dalam input produksi secara simultan bersamasama mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Bonemarawa
11. Gusparman Goansu , H. Mustakim dan Sitti Hairani Idru, Manajemen Usahatani Cengkeh di Desa Balohang Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara, 2019, Jurnal Administras Bisnis ¹⁷	Lebih memfokuskan pada manajemen secara umumnya	Sama-sama meneliti terkait dengan usahatani	belum menunjukkan adanya penerapan fungsi manajemen dengan baik. Hal ini ditandai dengan belum terlaksananya pekerjaan-pekerjaan secara berurutan dan kontinyu yang telah dikelompokkan kedalam empat pekerjaan yang disebut fungsi-fungsi manajemen yang di dalamnya mencakup Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan
12. Jonh Tomy, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, 2013, J. Agroland ¹⁸	Lebih memfokuskan pada pendapatan usahatani secara umumnya, memfokuskan analisis produksi saja dan	Sama-sama meneliti terkait usahatani	Secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh sangat nyata pada semua variabel yang diamati terhadap produksi jagung dan jika produksi jagung di tingkatkan dan pendapatan pun meningkat.

16 I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala, 2017, e-J. Agrotekbis 5 (1)

17 Gusparman Goansu , H. Mustakim dan Sitti Hairani Idru, Manajemen Usahatani Cengkeh di Desa Balohang Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara, 2019, Jurnal Administras Bisnis Vol. 4 No. 2

18 Jonh Tomy, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, 2013, J. Agroland 20 (2) : 146 - 154

	lokasi penelitian berbeda		
13. Agus Supandi Soegoto dan Jacky S.B. Sumarauw, Analisis Manajemen Usaha Petani Dan Pertanian Di Kawasan Agropolitan Dumoga Untuk Menopang Ketahanan Pangan Nasional, 2014, Jurnal EMBA ¹⁹	Lebih mefokuskan pada manajemen secara umum dalam usahatani	Sama-sama meneliti terkait dengan usahatani	produktifitas hasil pertanian di kecamatan Dumoga, mengalami penurunan produksi, termasuk didalamnya infrastruktur pertanian yang tidak mampu meningkatkan produktifitas hasil pertanian
14. Halimatus Sa'diyah, Ida Ekawati dan Isdiantoni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Semangka Di Lahan Kering Pulau Poteran, 2021, jurnal agribisnis ²⁰	Memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi usahatani	Sama-sama meneliti produksi usahatani	faktor produksi lahan, pupuk urea, dan tenaga kerja signifikan memengaruhi produksi semangka dan faktor dominan ditunjukkan oleh faktor lahan.
15. Teuku Fadhla, Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan	Memfokuskan pada manajemen dengan tujuan untuk meningkatkan	Sama-sama meneliti pada usahatani	faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah mempunyai hubungan yang erat dengan pendapatan usahatani padi sawah.

¹⁹ Agus Supandi Soegoto dan Jacky S.B. Sumarauw, Analisis Manajemen Usaha Petani Dan Pertanian Di Kawasan Agropolitan Dumoga Untuk Menopang Ketahanan Pangan Nasional, 2014, *Jurnal EMBA* 233 Vol.2 No.4

²⁰ Halimatus Sa'diyah, Ida Ekawati dan Isdiantoni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Semangka Di Lahan Kering Pulau Poteran, 2021, jurnal agribisnis *Cemara Volume 18 Nomor 1*

Kab. Aceh Barat Daya, 2017, <i>Jurnal Visioner & Strategis</i> ²¹	produksi		
16. Nelly Rakhmawati, Endang Yektiningsih, Sudiarto, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Di Daerah Aliran Sungai, 2020, <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis</i> ²²	Merumuskan strategi terbaik untuk menahan resiko utama produksi dan lokasi penelitian	Sama-sama meneliti risiko produksi	Menunjukkan bahwa sumber utama dari Risiko produksi mengakibatkan keberhasilan budidaya padi di DAS Kabupaten Gresik adalah : a) curah hujan yang tinggi. Dan Untuk mengatasi sumber risiko produksi budidaya padi di DAS di Kabupaten Gresik, strategi yang digunakan adalah pemberdayaan kelembagaan petani, memperkuat layanan dan sistem penyuluhan pertanian dan fasilitasi pemerintah
17. Willybrordus Lanamana, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Ladang Di Desa Nggela Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende, 2018, <i>AGRICA</i> ²³	Menganalisa risiko di sebabkan factor alam dan lokasi penelitian	Sama-sama meneliti usahatani	Dalam variabel tanah, benih, pupuk, dan pestisida terdapat tanda signifikan dan negatif, hal ini berarti penambahan luas lahan, benih, pupuk dan pestisida akan mengurangi risiko padi sawah

21 Teuku Fadhlha, Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya, 2017, *Jurnal Visioner & Strategis*, Volume 6, Nomor 2,

22 Nelly Rakhmawati, Endang Yektiningsih, Sudiarto, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Di Daerah Aliran Sungai, 2020, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis* : Vol. 8 No.1

23 Willybrordus Lanamana, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Ladang Di Desa Nggela Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende, 2018, *AGRICA*, Vol. 11 No. 1

			produksi.
18. Ainun Aulia , Rasmeidah Rasyid dan Nurliani, Analisis Manajemen Produksi Dan Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Sirup Markisa, 2019, wiratani ²⁴	Memfokuskan pada penerapan fungsi-fungsi manajemen	Sama-sama meneliti terkait manajemen produksi	menunjukkan bahwa perusahaan sirup markisa ANA menerapkan fungsi-fungsi manajemen produksi yaitu, fungsi pengorganisasian, fungsi perencanaan, fungsi pengendalian, dan fungsi pengolahan.
19. Reni Silvia Yuli Safitri, pengaruh Efisiensi Dan Manajemen Produksi Serta Religiusitas Terhadap Keputusan Konsumsi Pada Petani Kelapa Di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat, 2021 ²⁵	Penelitian ini memfokuskan pada (manajemen produksi) yang berkaitan dengan efisiensi dan manajemen dana produksi serta keputusan pembelian dalam usahatani	Sama-sama meneliti pada bidang usahatani	<p>Efisiensi dan manajemen dana produksi serta religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.</p> <p>Efisiensi dan manajemen dana produksi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.</p> <p>Variabel efisiensi produksi merupakan variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa</p>

24 Ainun Aulia , Rasmeidah Rasyid dan Nurliani, Analisis Manajemen Produksi Dan Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Sirup Markisa, 2019, *wiratani* Vol 2. No 1

25 Diolah, 2021

			Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.
--	--	--	------------------------------------------

Sumber: Karya Ilmiah 2013-2021

Orientasi penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian lapangan atau observasi langsung yang dilakukan pada desa Teniga Lombok Utara NTB, Adapun yang diteliti adalah manajemen produksi dan risiko konsumsi petani kelapa yang ada di desa Teniga Lombok Utara NTB.

I. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah teori-teori yang disusun dalam penelitian, teori tersebut dioperasionalkan dalam bentuk variabel,

Tabel 1.2

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Items
1.	Efisiensi Produksi (X1)	Soedjana (2007) terjadinya risiko dalam bidang pertanian disebabkan oleh	1. Iklim 2. Hama 3. Serangan penyakit	1. perubahan cuaca menentukan meningkat atau menurunnya hasil produksi kelapa 2. saya mengalami penurunan hasil produksi kelapa

		<p>beberapa faktor salah satunya yaitu risiko produksi yang berkaitan dengan efisiensi produksi, disebabkan oleh kejadian-kejadian yang sukar untuk diramalkan.</p>	<p>4. Obat-obatan (pupuk)</p>	<p>pada musim kemarau.</p> <hr/> <p>3. serangan hama menyebabkan penurunan hasil panen kelapa.</p> <p>4. saya segera menanggulangi penurunan hasil produksi yang disebabkan oleh hama.</p> <hr/> <p>5. Bekurangnya hasil produksi kelapa yang disebabkan karna serangan ulat hama pada kelapa.</p> <p>6. Bekurangnya hasil produksi kelapa yang disebabkan karna pengambilan janur pada pohon kelapa.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>7. saya menggunakan pupuk untuk menghasilkan produksi kelapa yang lebih meningkat.</p> <p>8. saya memberikan pupuk kelapa dalam kurun waktu satu tahun sekali.</p>
2.	Manajemen Dana Produksi (X2)	Manajemen keuangan terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan keuangan. hasibun dalam bukunya mengatakan bahwa manajemen adalah ilmu	<p>1. Alokasi keuangan</p> <p>2.penghematan</p>	<p>9. Saya mengeluarkan uang sesuai kebutuhan yang berkaitan produksi saja.</p> <p>10. Saya menyalurkan Sebagian uang untuk kebutuhan produksi yang akan datang.</p> <p>11.Terkadang saya membeli sesuatu yang berharga seperti emas dengan tujuan investasi.</p>

		dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. ²⁶ Dalam hal ini berkaitan dengan mengatur terkait dengan dana produksi.		<p>12. Saya membeli barang padahal tidak dibutuhkan</p> <p>13. Terkadang saya suka membanding-mbandingkan harga barang sebelum membelinya.</p> <p>14. Apabila ada seseorang yang membeli suatu barang yang baru saya tidak membelinya apabila saya tidak butuh.</p>
3.	Religiusitas (X3)	Glock dan Stark menjelaskan religiusitas sebagai komitmen religious(yang berhubungan dengan agama atau keyakinan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aqidah atau Keyakinan 2. Praktik agama 3. Pengalaman 	<p>15. Saya yakin bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang boros atau berlebih-lebihan</p> <p>16. Saya yakin bahawannya Allah SWT melihat apa yang kita perbuat di muka bumi ini.</p> <p>17.Segala kegiatan yang baik akan bernilai ibadah.</p>

²⁶ Malayu S.P Hasibun. "Manajemen Sumber Daya Manusia", Jakarta: PT. Bumi Aksara,2004 hlm.2.

		keimanan seseorang), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang berkaitan dengan agama atau iman yang di anut. Bagi seorang muslim religiusitas dapat di ketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan terhadap agama. ²⁷		<p>18. Ada perasaan menyesal apabila menggunakan uang secara berlebihan</p> <p>19. Saya merasa tenang apabila menabung karena dapat di gunakan untuk masa yang akan datang</p> <p>20. Tidak berlebih-lebihan merupakan anjuran dalam agama Islam</p> <p>21. Islam mensyariatkan agar menysisihkan harta untuk generasi selanjutnya (agar tidak meninggalkan hutang)</p>
4.	Keputusan Konsumsi (Y)	Boyd Walker menjelaskan bahwa keputusan pembelian merupakan sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan	<p>1. Kemantapan pada suatu produk</p> <p>2. Kebiasaan dalam membeli produk</p>	<p>22. Saya merasa produk-produk (pupuk) yang saya gunakan berkualitas bagus</p> <p>23. Saya merasa mutu produk pupuk yang digunakan juga bagus</p>

27 Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, Mengembangkan Kreativitas Dalam Persepektif Psikologi Islam, Yogyakarta: Menara Kudus:2002, Hal 71

		<p>manusia membeli suatu produk guna memenuhikeinginan dan kebutuhan.²⁸</p>	<p>3. Memberikan rekomendasi pada orang lain</p> <p>4. Melakukan pembelian secara berulang-ulang</p>	<p>24. Saya membeli produk karena merek yang terpercaya dan terkenal</p> <hr/> <p>25. Saya membeli produk karena informasi dari teman</p> <p>26. Saya terbiasa membeli produk dengan merek tersebut.</p> <p>27. Saya merasa produk tersebut lebih baik dari produk yang lainnya.</p> <hr/> <p>28. saya merasa cocok menggunakan produk tersebut.</p> <p>29. Terkadang saya memberikan saran kepada teman untuk menggunakan produk yang saya gunakan</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

28 Boyd L Walker, Manajemen Pemasaran, Jilid I, Ahli Bahasa Oleh Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga, 1997.hlm 123.

				30. Produk yang saya gunakan sesuai dengan ekspektasi 31. Saya membeli satu produk dengan berulang-ulang
--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Jurnal (2007) dan Buku (2002-2004)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Usaha Tani

Menurut Mubyarto (1998) kegiatan usaha tani adalah pengalokasian sumber lain yang diperlukan untuk produksi pertanian, yang tujuannya yaitu untuk meningkatkan produktivitas usahatani sekaligus meningkatkan taraf hidup. Dan Menurut Bakhtiar Rivai (1980) dalam Hernanto (1993) pengertian usahatani adalah sebuah organisasi alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada proses produksi di lapangan pertanian.²⁹

Usaha tani adalah kegiatan usaha untuk mengelolah tanah dengan maksud memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya. Usahatani juga sebagai organisasi dari alam, kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian.

Ilmu usaha tani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan).

29 Teuku Fadhla, Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya, 2017, *JURNAL VISIONER & STRATEGIS* Volume 6, Nomor 2

Menurut Soekartawi (1995)³⁰ bahwa ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu.

Dalam ilmu usaha tani ada empat faktor produksi yang memegang peranan penting yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan manajemen, sehingga pendapatan Usahatani merupakan balas jasa dari penyusutan empat faktor produksi tersebut. Pendapatan usahatani dibagi menjadi dua pengertian yaitu:

- i. pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu bulan yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau petukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat.
- ii. pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu bulan dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk produksi.

Mengingat sifat pertanian yang adaptasinya tergantung pada kondisi setempat. Produksi umumnya diistilahkan dengan output, yang merupakan hasil dari kegiatan proses produksi, sedangkan luas lahan, pemupukan, pestisida dan tenaga kerja merupakan komponen-komponen yang terlibat langsung dalam proses produksi yang disebut dengan input.³¹

Dalam usaha tani tentu sangat membutuhkan dan harus menerapkan

³⁰Soekartiwi . Analisis Usahatani. Jakarta: 2011 UI-PRESS.

³¹ Teuku Fadhlia, Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya, 2017, *JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6, Nomor 2*

manajemen produksi didalamnya agar produksi yang diinginkan maupun yang diharapkan tercapai dan tentunya untuk meminimalisir terjadinya risiko produksi karena pada dasarnya risiko tidak dapat dihindari akan tetapi hanya dapat diminimalisir.

1.1 Risiko usaha tani

Risiko adalah kemungkinan timbulnya kerugian, risiko suatu investasi dapat diartikan sebagai probabilitas tidak dicapainya tingkat keuntungan yang diharapkan, atau kemungkinan return yang diterima menyimpang dari yang diharapkan. Risiko investasi mengandung arti bahwa return di waktu yang akan datang tidak dapat diketahui, tetapi hanya dapat diharapkan.

Risiko pada usaha tani tidak dapat dihindari karena pada dasarnya segala macam dan bentuk risiko tidak dapat dihindari atau dihapus akan tetapi hanya saja dapat diminimalisir atau di mitigasi.

Risiko erat kaitannya dengan ketidakpastian, tetapi kedua hal tersebut memiliki makna yang berbeda. Risiko adalah peluang terjadinya suatu kejadian yang dapat diukur oleh pengambil keputusan dan pada umumnya pengambil keputusan mengalami kerugian. Di lain pihak, ketidakpastian adalah suatu kejadian yang tidak dapat diukur oleh pengambil keputusan. Adanya variasi atau fluktuasi dalam menjalankan bisnis dengan asumsi kondisi input relatif tetap mengindikasikan adanya risiko yang dihadapi oleh pelaku bisnis.

1.2 Faktor yang mempengaruhi usaha tani

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halimatus Sa'diyah (2021)

menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi usaha tani adalah³² :

1. luas lahan merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena luas tanahakan menggambarkan dan bisa memproduksi dalam jumlah banyak usahatani dan merupakan tempat tumbuhnya tanaman.

Beberapa status penguasaan lahan antara lain lahan milik, lahan sewa, dan lahan sakapan. Sedangkan sumber penguasaan lahan antara lain dibeli dari petani, warisan, pemberian oleh negara, membuka lahan sendiri.

2. Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanaman atau tanaman untuk mencapai kebutuhan yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik.

3. Tenaga kerja setiap orang yang mampu bekerja dan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja dalam usaha tani dapat diklasifikasikan menurut sumbernya menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Jenis tenaga kerja usaha tani dapat pula dilihat berdasarkan spesialisasi pekerjaan, kemampuan fisik, dan ketrampilan dalam bekerja.

1.3 Petani Kelapa

Kelompok tani adalah kumpulan manusia yang memiliki kegiatan dalam bentuk bercocok tanam yang hidup bersama dan merupakan kesatuan beridentitas dan interaksi sesama sistem norma yang berlaku di dalamnya. Sehingga dalam kelompok tani terdapat ciri kelompok tani diantaranya

32 Halimatus Sa'diyah, Ida Ekawati dan Isdiantoni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Semangka Di Lahan Kering Pulau Poteran, *Cemara Volume 18 Nomor 1 Mei 2021*

kelompok tani mempunyai jenis usaha, status sosial atau ekonomi, bahasa, saling mengenal, tanggung jawab dan pembagian tugas sesuai dengan kesepakatan, mempunyai kepentingan dan pandangan yang sama dalam hal berusaha tani, serta keakraban dan percaya sesama anggota tani lainnya.³³

Petani kelapa merupakan kumpulan manusia yang memiliki kegiatan bercocok tanam khusus pada tanaman kelapa yang mana petani tersebut yang bertanggung jawab penuh terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan produksi kelapa dll.

1.4. Usaha Tani Dalam Persepektif Islam

Sebagaimana dalam penelitian mengungkapkan bahwa Al-Qur'an memberikan bimbingan kepada manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan dan dikelola dengan baik.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi :

ي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي
سَبْعِ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : ‘*Dialah yang menciptakan segala yang ada di Bumi untuk mu.*’ (QS Al-Baqarah : 29)

Dan dalam surah Al-Mulk ayat 15 yang berbunyi :

النُّشُورُ وَإِلَيْهِ ۖ رِزْقِهِ مِنْ كُلِّ مَنَاقِبِهَا فِي فَا مَشُوا ذُلُولًا الْأَرْضَ لَكُمْ جَعَلَ الَّذِي وَ

Artinya : ‘*Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah disegala penjurunya dan makanlah Sebagian dari rizki-Nya.*

33 Daniel Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, 2004, Jakarta : PT Bumi Aksara

Dan hanya kepada-Nyalah kami di bangkitkan''. (QS Al-Mulk:15)

2. Efisiensi Produksi

2.1. Pengertian Efisiensi

Istilah efisiensi dalam dunia ekonomi sudah bukan hal yang baru lagi, dalam setiap perilaku ekonomi efisiensi sudah menjadi sebuah prinsip. Menurut kamus besar bahasa Indonesia efisiensi berarti tempat atau sesuai untuk mengerjakan atau (menghasilkan) sesuatu (dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, biaya) maupun menjalankan tugas dengan tepat dan cermat, berdaya guna dan bertepatan guna. Secara sederhana efisiensi dapat diartikan dengan tidak adanya pemborosan.³⁴ Menurut Arif Suadi dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen menyatakan efisiensi adalah perbandingan antara pengeluaran (output) dengan tujuan, hubungan antara pengeluaran dengan apa yang ingin dicapai, dan kemampuan untuk mengerjakan dengan benar.³⁵ Menurut Drucker dan Amirullah efisiensi berarti mengerjakan sesuatu dengan benar. Dalam bahasa yang lebih sederhana efisiensi menunjukkan kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya dengan benar dan tidak ada pemborosan.³⁶ Efisiensi produksi seni dan ilmu tentang penyeimbangan faktor proses untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Nicholson (2002) menyatakan bahwa efisiensi produksi adalah bagian dari efisiensi teknis, yang mana proses produksi yang

34 Nopirin, Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2000, hlm. 276.

35 Arif Suadi, Sistem Pengendalian Manajemen, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999, hlm. 6-7.

36 Amirullah, "Pengantar Manajemen", Cetakan Kedua, Yogyakarta: Geraha Ilmu 2011, Hal 2

kemudian menghasilkan output tertentu dengan meminimalisasi sumber daya.³⁷ Efisiensi produksi secara ekonomis memerlukan prasyarat informasi harga jual produksi dan harga beli faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani. Hal ini yang menyebabkan penilaian efisiensi produksi secara ekonomis disebut sebagai efisiensi harga.

2.2. Indikator Efisiensi Produksi

Menurut Soedjana (2007) menyatakan ada empat indikator efisiensi yang di sebabkan oleh kejadian-kejadian yang sukar untuk diramalkan yaitu sebagai berikut:

1. Iklim adalah kejadian atau kondisi cuaca yang terjadi di daerah tertentu.
2. Hama adalah hewan-hewan yang merusak tanaman atau hasilnya yang merusak aktivitas tanaman tersebut sehingga terjadinya kerugian
3. Serangan penyakit adalah gangguan yang disebabkan oleh bakteri atau seperti hama
4. Obat-obatan (pupuk) adalah obat-obatan yang digunakan untuk meminimalisir hama.

Menurut Togatorop, Berliana Rodo (2010)³⁸ berdasarkan hasil penelitiannya indikator dari efisiensi produksi adalah

37 Nicholson, W. 2002. Mikroekonomi Intermediate Dan Aplikasinya. Edisi kedelapan. Alih Bahasa oleh IGN Bayu Mahendra dan Abdul Azizi, Erlangga, Yogyakarta

38 Togatorop, Berliana Rodo. 2010. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usahatani Jagung di Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobongan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

1. Bibit adalah bahan tanaman yang berasal dari benih yang akan diproses menjadi tanaman untuk dimanfaatkan.
2. Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara.
3. Herbisida adalah zat bahan lain, serta jasad renik dan virus yang dipergunakan untuk membunuh hama dan penyakit.
4. Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan produk atau barang tertentu.

Menurut Suci Rodian Noer, Wan Abbas Zakaria dan Ktut Murniati (2018)³⁹ dalam penelitiannya indikator efisiensi produksi adalah sebagai berikut:

- 1) Lahan adalah luas tanah yang bisa dimanfaatkan untuk keperluan dalam bercocok tanam.
- 2) Benih adalah bakal tanaman yang digunakan untuk proses dan di dimanfaatkan
- 3) Pupuk adalah material yang ditambahkan pada media tanam bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara.
- 4) Tenaga Kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan untuk menghasilkan produk atau barang tertentu. Baik tenaga kerja tetap maupun tidak.

³⁹ Suci Rodian Noer, Wan Abbas Zakaria dan Ktut Murniati, Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Padi Ladang Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lampung Selatan, JIIA, VOLUME 6, No. 1, FEBRUARI 2018

2.3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imas Minarsih dan Lestari Rahayu Waluyati (2019)⁴⁰ faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi adalah

1. potensi tenaga kerja adalah kemampuan dan pengetahuan yang di miliki oleh tenaga kerja tersebut kemudian diterapkannya dalam bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. keikutsertaan dalam kelompok tani adalah orang-orang yang mengikuti kelompok tani sehingga mempunyai *skill* dan pengalaman dalam bidang pertanian.

2.4. Efisiensi Produksi Dalam Persepektif Islam

Sebagaimana sabda beliau SAW yang artinya : yang menentukan kualitas keislaman seorang adalah kemampuannya untuk memilah-milah pekerjaan, mana yang perlu dikerjakan dan mana yang tidak dengan seefisien mungkin. Namun arti efisien di sini tetaplah dalam koridor syari'at yang ada dan sebagaimana unsur yang membangun efisiensi yang islami sebagaimana dijelaskan di atas, yaitu unsur kebaikan (*ihsan*) dan kesempurnaan (*itqan*).⁴¹

Ayat yang berkaitan dengan penyakit pada pohon kelapa yang disebabkan oleh manusia itu sendiri sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

40 Imas Minarsih dan Lestari Rahayu Waluyati, Efisiensi Produksi Pada Usahatani Bawang Merah Di Kabupaten Madiun, 2019, Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA) ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) Volume 3, Nomor 1

41HR. Ahmad, Abu ya'la dan Tirmidzi (dikutip dari kitab Al-Maqa>s}id AlHasanah karangan As-Sakhawi, Juz I, hal. 227) al-Maktabah Syameelah

فِيهَا أَتَجْعَلُ قَالُوا ۖ خَلِيفَةً الْأَرْضِ فِي جَاعِلٍ إِنِّي لِلْمَلَائِكَةِ رَبُّكَ قَالَ وَإِذْ
 لَا مَا أَعْلَمُ إِنِّي قَالَ ۖ لَكَ نُقَدِّسُ وَ بِحَمْدِكَ نُسَبِّحُ وَ نَحْنُ الدِّمَاءُ وَ يَسْفِكُ فِيهَا يُفْسِدُ مَنْ
 تَعْلَمُونَ

Artinya: *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

Berdasarkan indikator efisiensi produksi yang berkaitan dengan tanah yang disebabkan oleh iklim sebagaimana dalam surah Al-A'raf ayat 58 yang berbunyi:

ۚ نَكِدًا إِلَّا يَخْرُجُ لَا خَبْثَ وَالَّذِي ۖ رَبِّهِ بِإِذْنِ نَبَاتُهُ يَخْرُجُ الطَّيِّبُ وَالْبَلْدُ
 يَشْكُرُونَ لِقَوْمٍ الْآيَاتِ نُصَرِّفُ كَذَلِكَ

Artinya: *Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.*

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang artinya ‘ Dari Jabir r.a., katanya, Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu

menanami, maka hendaklah ddiserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya.” (HR. Muslim)⁴²

Berdasarkan kedua ayat diatas bahwasanya manusia diciptakan di bumi ini dengan tujuan agar bisa mengelola segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT dan menjaga apa yang ada di bumi untuk dimanfaatkan untuk kehidupannya.

3. Manajemen Dana Produksi

3.1. Pengertian Manajemen Dana Produksi

Manajemen keuangan menurut James Van Horne adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Menurut Bambang Riyanto adalah keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.⁴³ Manajemen keuangan berkaitan dengan manajemen pendanaan karena dalam aktivitas manajemen keuangan terdapat aktivitas pendanaan. Dalam manajemen pendanaan juga berkaitan erat dengan produksi. Pemikiran manajemen digunakan untuk mengatur kegiatan produksi baik yang berkaitan dengan keluaran dana ataupun pemasukan dana dari sumber produksi.⁴⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁴² Riyani Fitri Lubis. Wawasan Ayat-Ayat Al-Quran dan Hadis Tentang Produksi. AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret 2017.

⁴³ Dety Mulyanti, Manajemen Keuangan Perusahaan, Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 8, Nomor 2 2017

⁴⁴ Murdifin Haming, *Manajemen Produksi Moderen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014) Hal 28

manajemen dana produksi adalah pengelolaan yang berkaitan dengan pendanaan baik dana yang masuk maupun dana keluar untuk keperluan produksi.

3.2. Indikator Manajemen Dana Produksi

Indikator manajemen dana produksi menurut Malayu S.P Hasibun (2004)⁴⁵ ada 2 yaitu sebagai berikut:

1. Alokasi Keuangan adalah mengeluarkan dana sesuai dengan kebutuhan yang berkaitan dengan produksi.
2. Penghematan adalah kehati-hatian dalam menggunakan sejumlah dana yang dimiliki dengan tujuan agar tidak terjadinya pemborosan.

Menurut Sungging Tirmono⁴⁶ dalam penelitiannya ada 2 indikator yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah proses penyesuaian keadaan sesuai dengan ketersediaan dan kebutuhan yang ada.
2. Pelaksanaan adalah menerapkan perencanaan untuk mencapai tujuan.

3.3. Manajemen Dana Produksi Berdasarkan Persepektif Islam

Sebagaimana berdasarkan indikator terkait dengan manajemen dana produksi yaitu penghematan, dalam Al-qur'an Al-Isra ayat 27 yang berbunyi :

كَفُورًا لِرَبِّهِ الشَّيْطَانُ وَكَانَ ۖ الشَّيَاطِينُ إِخْوَانٌ كَانُوا الْمُبْذَرِينَ إِنَّ

45 Malayu S.P Hasibun. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004, Hal 2

⁴⁶ Sungging Trimono , Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada, " Production Management of Arabica (Coffee Arabica) Coffee Plantations in Kayumas Village Arjasa Sub-District Situbondo Regency East Java", *Frontier Agribisnis* 1(1), September 2018 - 1

Artinya: ‘ ‘ *Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*’

Dalam Al-Quran Surah Al-Furqan Ayat 67 yang berbunyi:

قَوَامًا ذٰلِكَ بَيْنَ وَكَانَ يَفْتُرُوۡا وَاَلَمْ يُسْرِفُوۡا لَمۡ اَنْفَقُوۡا اِذَا وَاَلَّذِيۡنَ

Artinya: ‘ ‘*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian*’

Sebagaimana berdasarkan surah Al-Isra ayat 27 dan Surah Al-Furqan Ayat 67 menjelaskan bahwa larangan untuk menghambur-hamburkan apa yang di miliki karena orang-orang yang boros adalah saudara setan dan Allah SWT tidak menyukai orang yang berperilaku boros, dan juga tidak boleh kikir dalam membelanjakan harta atau Allah SWT tidak menyukai orang yang berbuat kikir, sehingga dapat disimpulkan dari kedua ayat di atas bahwa dalam membelanjakan harta baiknya sesuai dengan kebutuhan dan keperluan yang berkaitan dengan produksi. Serta Allah SWT, melarang kaum muslimin membelanjakan harta bendanya secara boros. Larangan ini bertujuan agar kaum muslimin mengatur perbelanjaannya dengan perhitungan yang secermat cermatnya, agar apa yang dibelanjakan sesuai dan tepat dengan keperluannya.

Berdasarkan indikator yang berkaitan dengan penghematan, Adapun hadis yang artinya ‘ ‘ *Dari Abu Umamah ia berkata, “Pada suatu hari di sisinya, sahabat Rasulullah saw memperbincangkan tentang dunia, maka Rasulullah bersabda: “Tidakkah kalian mendengar? “Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari*

*iman. Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman.”
Maksudnya adalah berpakaian apa adanya dan pantas.” (H.R. Abu Dawud)⁴⁷*

4. Religiusitas

4.1. Pengertian Religiusitas

Agama berasal dari bahasa sangsekerta, yaitu ‘a’ berarti tidak ada, sedangkan ‘gama’ berarti kacau, Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama adalah peraturan, yaitu peraturan yang mengatur keadaan manusia maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.⁴⁸

Ada beberapa istilah agama antara lain riligi, *religion* (Inggris), *Religie* (Belanda), *religio/ relegare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris), *Religie* (Belanda) adalah berasal dari Bahasa induk dari kedua Bahasa tersebut yaitu Bahasa latin *religio* akar kata dari *relegare* yang berarti mengikat.⁴⁹ Sehingga dari istilah aga inilah muncul apa yang di namakan religiusitas Glock dan Stark menjelaskan religiusitas sebagai komitmen religious(yang berhubungan dengan agama atau keyakinan keimanan seseorang), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang berkaitan dengan agama atau iman yang di anut. Religiusitas menurut Anshori juga menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Bagi seorang muslim religiusitas dapat di ketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan

⁴⁷ Umi Basiroh. Peningkatan Hasil Belajar Dan Imtak Pada Materi Rendah Hati, Hemat Dan Sederhana Melalui 3 Steps Of Role Playing Based On Daily Short Story Kelas Viii. Jurnal Profesi Keguruan. JPK 3 (1) (2017)

⁴⁸ Faisal Ismail, Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis, Jogjakarta : Titian Ilahi Pres: 1997. Hal 28

⁴⁹ Dadang Kahmad, Sosiologi Agama, Bandung PT. Remaja Rosdakarya : 2002 Hal 13

terhadap agama. Jadi dapat disimpulkan bahwasanya religiusitas merupakan sikap atau keyakinan seseorang berkaitan dengan agama atau kepercayaan yang dianut.

4.2.Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless dalam Sayyidatul menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
2. Faktor Pengalaman Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
3. Faktor kehidupan Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat yaitu: kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

Faktor Intelektual Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap

50 Sayyidatul Maghfiroh. Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihah. (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) hlm. 24-25

individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan tingkat religiusitasnya bisa dipengaruhi dari 2 macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman-pengalaman spiritual, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial dan faktor intelektualitas.

4.3. Indikator Religiusitas

Menurut Gock & Stark⁵¹ adapun indikator dari religiusitas adalah sebagai berikut:

1. Aqidah atau keyakinan dalam hal ini pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

Praktik agama dalam hal ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan seorang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting yaitu:

⁵¹ Glock, C.Y. & Stark, R. "Religion and Society in Tension". New York: Rand McNally & Company, 1966

Pertama Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam kristen sebagian dari pengharapan ritual itu diwujudkan dalam kebaktian di gereja, perekutuan suci, baptis, perkawinan dan sebagainya.

Kedua ketaatan terhadap kepercayaan masing-masing. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi peronal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi. Ketaatan di lingkungan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca injil barangkali menyanyi himne bersama sama.

2. Pengetahuan dalam hal ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan.
3. Pengalaman Konsekuensi komitmen agama yang berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik,

pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah “kerja” dalam pengertian teologis digunakan di sini. Walaupun agama banyak maneggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berpikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelsebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.

Menurut Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso (2005)⁵² Keimanan terhadap Tuhan akan mempengaruhi terhadap keseluruhan hidup individu secara batin maupun fisik yang berupa tingkah laku dan perbuatannya. Individu memiliki iman dan kemantapan hati yang dapat dirasakannya sehingga akan menciptakan keseimbangan emosional, sentimen dan akal, serta selalu memelihara hubungan dengan Tuhan karena akan terwujud kedamaian dan ketenangan sehingga ketika mendapat tekanan, individu dapat berpikir logis dan positif dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan indikatornya antara lain:

1. Percaya kepada Allah
2. Pasrah pada Allah.
3. Percaya kepada Malaikat, Rosul dan Kitab suci.
4. Melakukan sesuatu dengan Ikhlas.
5. Percaya akan takdir Tuhan.

⁵² Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, Psikologi Islami, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), 76-77.

Indikator religiusitas menurut Siddiqui (2011)⁵³ adalah sebagai berikut:

1. *Religious Believe*, Setiap agama memiliki keyakinan yang peran utamanya adalah untuk menjamin keberadaan ilahi dan untuk mendefinisikan karakternya. Di dalam agama Islam hal tersebut sama dengan percaya dengan 5 rukun iman, yang menerima kepercayaan ini, pada dasarnya, menerima keberadaan tidak hanya dari Tuhan tetapi dari Tuhan pribadi. Dibedakan dari keyakinan yang dijamin adalah keyakinan yang menjelaskan tujuan ilahi dan mendefinisikan peran manusia sehubungan dengan tujuan itu
2. *Religious Commitment*, sebagai sejauh mana seseorang berkomitmen pada agamanya dan bagaimana agamanya itu tercermin dalam sikap dan perilaku individu tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4.4. Religiusitas Dalam Persepektif Islam

Dalam Islam religiusitas pada garis bersarnya bercermin dalam pengalaman akidah, Syariah dan akhlak, atau dengan kata lain: iman, Islam dan ihsan. Apabila semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Dalam buku ilmu jiwa agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman agama

53 Johnson, B. R., Jang, S. J., Larson, D. B. and De Li, S. (2001). Does adolescent religious commitment matter? A reexamination of the effects of religiosity on delinquency. *Journal of Research in Crime and Delinquency*, Vol. 38 No.1, pp. 22-44

adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh Tindakan.⁵⁴

Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religiusitas di dalam diri manusia, menunjuk pada suatu fakta bahwasanya religiusitas di dalam diri manusia memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Yang didalamnya terdapat berbagai hal yang menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketakwaan seseorang.

Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah-208 yang berbunyi:

خُطُواتِ تَتَّبِعُوا وَلَا كَافَّةَ السِّلْمِ فِي ادْخُلُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا
مُبِينٌ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ ۖ الشَّيْطَانُ

Artinya : *“hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”*.

Religiusitas adalah sesuatu yang menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau

54 Annisa Fitriani, “ Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*”, Al-Adyan Vol.XI No.1 2016

golongan. Karenanya doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya.⁵⁵

Agama memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Manusia religius adalah manusia yang terstruktur secara mental secara keseluruhan diarahkan kepada pencipta. Manusia membutuhkan agama untuk memenuhi kebutuhan rohani seta mendapat ketentraman dikala mendekati diri kepada yang maha Kuasa. Sebagaimana dalam QS. Ar-rum ayat 30 dan QS. Ar-rad ayat 28 adalah sebagai berikut :

QS. Ar-rum ayat 30 yang berbunyi :

لَا ۤعَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ اللَّهُ فَطَرَتْ ۖ حَنِيفًا لِّلَّذِينَ وَجَّهَكَ أَقَمَ
يَعْلَمُونَ لَا النَّاسَ أَكْثَرَ وَلَكِنَّ الْقِيَمَ الدِّينِ ذَلِك ۖ اللَّهُ لَخَلَقَ تَبْدِيلَ

Artinya: ‘*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui*’

QS. Ar-rad ayat 28 yang berbunyi :

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ ۖ أَلَا ۚ لِلَّهِ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

55 Fetzer, John E. Multidimensional Measurement of Religiousness/ Spirituality for Use in Health. A Report of the Fetzer Institute/National Institute on Aging Working Group. (Kalamazo: John E. Fetzer Institute, 1999)

Artinya : *“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.”*

Merujuk pada hadist Nabi ketika menjawab salah satu pertanyaan malaikat Jibril, *“bahwa kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihatnya, jika kamu tak melihatnya maka sesungguhnya dia melihatmu”* (HR. Muslim dari Umar Bin Khatab). dari Imam Nawawi menuturkan bahwa bila seseorang didalam ibadahnya mampu melihat secara nyata Tuhannya maka sebisa mungkin ia tidak akan meninggalkan sedikitpun sikap khusyuk dan khudlu (menahan diri) didalam ibadahnya tersebut.⁵⁶

Sebagaimana dalam islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja akan tetapi dalam aktivitas lainnya juga seperti berfikir baik, bersikap maupun bertindak dengan baik.

5. Keputusan Konsumsi

5.1.Pengertian Keputusan Konsumsi

Konsumsi merupakan bagian yang tidak terlepas dari perilaku manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang yang digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Menurut David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta Perilaku konsumen dapat didefinisikan sebagai proses pengambilan keputusan dan aktivitas

⁵⁶ Imam Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibnil Hajjaj*, Jilid 1 (Kairo: Darul Ghad Al-Jadid, 2007), 161.

individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, menggunakan atau dapat mempergunakan barang-barang dan jasa.⁵⁷

Menurut Peter keputusan konsumsi merupakan sikap atau perilaku konsumen untuk membeli produk barang ataupun jasa.⁵⁸ Akan tetapi perilaku konsumen terbagi menjadi dua bagian yaitu: (1) perilaku yang tampak, diantaranya adalah jumlah pembelian, waktu, karena siapa, dengan siapa dan bagaimana konsumen melakukan pembelian; (2) perilaku yang tidak tampak, diantaranya adalah persepsi, ingatan terhadap informasi dan perasaan kepemilikan oleh konsumen. Dari perilaku konsumsi.

5.2.Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumsi

Kotler mengungkapkan keputusan untuk membeli yang diambil oleh konsumen itu merupakan kumpulan dari sejumlah keputusan. Setiap keputusan membeli mempunyai suatu struktur yang terdiri dari beberapa komponen, antara lain.

- a. Keputusan tentang jenis produk
- b. Keputusan tentang bentuk produk
- c. Keputusan tentang merek, merek mana yang akan dipilih konsumen untuk dibeli

57 A. A.Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012, hlm. 3-4

58 Citra Puspitasari, Dasmadi dan Listyowati Puji, " Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Mengambil Keputusan Pembelian Produk Studi Pada Industri Tahu", *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* Vol 8. NO 2. 2020

- d. Keputusan tentang penjualnya, produk tersebut dibeli dimana dan pada toko apa
- e. Keputusan tentang jumlah produk, banyaknya produk yang akan dibeli
- f. Keputusan tentang waktu pembelian.
- g. Keputusan tentang cara pembayaran.

Selanjutnya menurut Kotler mengungkapkan bahwa terdapat dua faktor yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan pembelian, yaitu :

1. sikap orang lain. Sejauh mana sikap orang lain mengurangi alternatif yang disukai seseorang, pengurangan alternatif tersebut akan bergantung kepada dua hal yaitu;
 - 1) Intensitas sikap negatif orang lain terhadap alternatif yang disukai konsumen.
 - 2) Motivasi konsumen untuk menuruti keinginan orang lain. Semakin gencar sikap negatif orang lain akan semakin besar pula konsumen akan mengubah niat pembeliannya. Sebaiknya preferensi seorang pembeli terhadap suatu merek akan meningkat jika seseorang yang ia sukai juga sangat menyukai merek yang sama.
2. Situasi yang tidak terantisipasi. Situasi yang tidak terantisipasi yang dapat muncul dan mengubah niat pembelian, keputusan konsumen untuk memodifikasi, menunda atau menghindari suatu keputusan pembelian sangat dipengaruhi oleh resiko yang dirasakan. Bersama resiko yang dirasakan berbeda-beda menurut besarnya uang yang dipertaruhkan besarnya ketidak

pastian atribut dan besarnya kepercayaan diri konsumen. Untuk mengurangi resiko-resiko itu, maka konsumen mengembangkan rutinitas tertentu seperti penghindaran keputusan, pengumpulan informasi dari teman-teman dan preferensi atas merek dalam negeri dan garansi.⁵⁹

Tingkat pembelian konsumen itu dipengaruhi oleh karakteristik. Adapun karakteristik tersebut dalam beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian yaitu:

1. Faktor Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok dan diwarisi dari generasi ke generasi.
2. Faktor Sosial adalah yang terdiri dari peran keluarga sosial media seta peran dan setatus sosial dalam masyarakat.
3. Faktor Pribadi adalah karakter psikologis seseorang yang berbeda dengan orang lain dalam lingkungannya. Seperti pekerjaan, gaya hidup, situasi ekonomi, keperibadian.
4. Faktor Psikologis adalah sebagai bagian dari pengaruh lingkungan di mana seseorang tinggal pada waktu sekarang. Seperti persepsi, kepercayaan, motivasi, sikap.⁶⁰

59 F. Tria; H. Melia, " Perilaku Konsumen Masyarakat Pedesaan Kecamatan Merawang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Era Revolusi Industri 4.0", Jurnal Manajemen Motivasi 15.2019

60 Ishfihana Rakasyafa dan Gema Wibawa Mukti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Sayur Dan Buah Di Ritel Online", Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 2020. 6(1)

5.3. Indikator Keputusan Konsumsi

Menurut Kotler indikator dalam keputusan pembelian adalah sebagai berikut:

1. Kemantapan pada sebuah produk, merupakan keputusan yang dilakukan konsumen, setelah mempertimbangkan berbagai informasi yang mendukung pengambilan keputusan.
2. Kebiasaan dalam membeli produk, merupakan pengalaman orang terdekat (orang tua, saudara) dalam menggunakan suatu produk.
3. Memberikan rekomendasi pada orang lain, merupakan informasi yang positif kepada orang lain, agar tertarik untuk melakukan pembelian.
4. Melakukan pembelian ulang, merupakan pembelian yang berkeseimbangan, setelah konsumen merasakan kenyamanan atas produk atau jasa yang diterima.

Indikator keputusan pembelian menurut Kotler & Armstrong (2016)⁶¹ adalah sebagai berikut:

1. Pilihan produk konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli sebuah produk atau menggunakan uangnya untuk tujuan yang lain.
2. Pilihan merek konsumen harus mengambil keputusan tentang merek nama yang akan dibeli setiap merek memiliki perbedaan tersendiri.

61 Kotler, Armstrong. 2016. *Principles Of Marketing Sixteenth Edition Global Edition*. Englund. Pearson Education Limited.

3. Pilihan penyalur konsumen harus mengambil keputusan tentang penyalur mana yang akan dikunjungi.
4. Waktu pembelian keputusan konsumen dalam pemilihan waktu pembelian bisa berbedabeda misalnya ada yang membeli setiap hari, satu minggu sekali, dua minggu sekali dan lain sebagainya.
5. Jumlah pembelian konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan dibelanjakan pada suatu saat. Pembelian yang dilakukan mungkin lebih dari satu.
6. Metode pembayaran, konsumen dapat mengambil keputusan tentang metode pembayaran yang akan dilakukan dalam pengambilan keputusan menggunakan produk atau jasa.

Indikator keputusan pembelian Swastha dan Irawan(2000)⁶² adalah sebagai berikut:

1. Keputusan Tentang Jenis produk,Konsumen dapat mengambil keputusan tentang jenis produk apa yang akan dibeli.
2. Keputusan Tentang Bentuk Produk.Konsumen dapat mengambil keputusan untuk membeli suatu produk dengan bentuk tertentu, keputusan tersebut menyangkut ukuran, mutu, corak, dan sebagainya.
3. Keputusan Tentang Merk.Konsumen harus mengambil keputusan tentang merk apa yang akan dibeli.

62 Swasta, B dan Irawan. (2000). *Manajemen Pemasaran Moderen*. Yogyakarta: Liberty

4. Keputusan Tentang Penjualannya, Konsumen harus mengambil keputusan dimana produk yang akan dibeli.
5. Keputusan Tentang Jumlah Produk, Konsumen dapat mengambil keputusan tentang seberapa banyak produk yang akan diambilnya.
6. Keputusan Tentang Waktu Pembelian, Konsumen dapat mengambil keputusan tentang kapan harus melakukan pembelian.
7. Keputusan Tentang Cara Pembayaran. Konsumen harus mengambil keputusan tentang cara pembayaran produk dengan dibeli, apakah dibayar secara tunai atau dengan cicilan.

5.4. Keputusan Konsumsi Dalam Persepektif Islam

Konsumsi pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan pemenuhan kebutuhan dengan melakukan suatu pengeluaran. Islam memosisikan konsumsi sebagai bagian dari aktifitas ekonomi yang bertujuan mengumpulkan pahala menuju kebahagiaan di dunia maupun diakhirat. Konsumsi juga merupakan bagian yang tidak terlepas dari perilaku manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Konsumsi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai pemakaian barang yang digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan secara langsung. Konsumsi juga diartikan sebagai pemakaian penggunaan barang dan jasa untuk mencukupi kebutuhan manusiawi.⁶³ Konsumsi tidak hanya dalam hal pangan saja atau makan dan minum, namun konsumsi juga merupakan pemakaian atau penggunaan manfaat dari barang maupun jasa.

63 H. Idri, "Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Persepektif Hadis Nabi)", Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015, hlm. 97

Prinsip dasar konsumsi adalah "saya akan mengkonsumsi apa saja dan dalam jumlah berapapun sepanjang pendapatan saya memenuhi dan saya memperoleh kepuasan maksimum".⁶⁴

Penggunaan prinsip konsumsi yang sesuai dengan ekonomi Islam yaitu kepuasan dikenal dengan masalah dengan terpenuhinya kebutuhan baik bersifat fisik maupun non fisik yang didasarkan atas nilai-nilai syariah. Muslim dalam mencapai tingkat kepuasan harus mempertimbangkan beberapa hal yaitu barang yang dikonsumsi merupakan barang yang halal, baik secara zatnya maupun cara memperolehnya, dengan tidak bersikap *israf* (royal) dan *tabzir* (sia-sia).⁶⁵ Oleh karena itu seorang muslim dalam kepuasannya tidak didasarkan kepada banyak atau sedikitnya barang yang dikonsumsi namun lebih kepada besarnya nilai ibadah yang didapatkan dari yang dikonsumsi. Adapun yang di konsumsi berdasarkan syariat Islam yaitu yang halal sebagaimana Firman Allah dalam Surah al-Baqarah: 168 yang berbunyi :

تَتَّبِعُوا وَلَا طَيْبًا حَلَالًا الْأَرْضِ فِي مِمَّا كُلُوا النَّاسُ أَيُّهَا يَا
مُؤْمِنِينَ عَدُوٌّ لَكُمْ إِنَّهُ الشَّيْطَانُ خُطُوات

Artinya: "*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu*".⁶⁶

64 Aulia Rahman dan Muh Fitrah, Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Persepektif Islam di Kelurahan Barombong Kota Makasar. Jurnal LAA MAISYIR Vo. 5 No. 1 (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018), hlm. 19

65 Rozalinda, Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, (Jakarta: RajawaliPress, 2015), hlm. 97

66 Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,

Berdasarkan ayat diatas bahwa persyaratan yang harus terpenuhi dalam konsumsi yaitu barang yang di konsumsi harus barang-barang yang halal, menjauhi hal-hal yang di larang oleh Allah SWT. Kebijakan syari'ah dalam memanfaatkan pendapatan dimaksudkan untuk menciptakan keseimbangan antara belanja konsumtif dan belanja produktif, belanja untuk kepentingan pribadi dan belanja untuk kepentingan masyarakat, serta belanja untuk memenuhi aspek duniawi dan belanja untuk persiapan kehidupan ukhrawi.⁶⁷

Terkait dengan pertimbangan mengenai keputusan konsumsi dalam islam tentunya tidak lepas dari yang telah di tetapkan yaitu berkaitan larangan untuk menyukai hal yang bermewah-mewahan dan berlebih-lebihan. Islam lebih mempertahankan kepada keseimbangan yang adil atau kemaslahatan sesama manusia.⁶⁸ Karena sikap tersebut tidak disukai oleh Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi:

وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدٍ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَيْتِي يَا
الْمُسْرِفِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا تَسْرِفُوا

Artinya : “ *Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*”

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas terkait dengan perilaku konsumsi tentunya sebagai umat muslim hendaknya melakukan konsumsi sesuai dengan

67 Misbahul Munir, dan A.Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani*, (Malang: Uin Maliki Press, 2014), hal. 107

68 Aulia Rahman dan Muh Fitrah, *Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Persepektif Islam di Kelurahan Barombong Kota Makasar*. *Jurnal LAA MAISYIR* Vo. 5 No. 1 (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018), hlm. 19

yang dibutuhkan dan tentunya memperhatikan serta mempertimbangkan dalam membuat keputusan terkait dengan halal atau haramnya yang akan di konsumsi dan juga tidak berlebih-lebihan, sehingga tidak menimbulkan kemubaziran.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual merupakan gambar umum penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka konseptual yang ditulis telah tergambar prosedur dan apa yang akan dikaji dalam penelitian. Kerangka berfikir berisikan poin-poin alur konsep dari penelitian yang akan dilakukan. Jika melihat kerangka konseptual penelitian orang sudah bisa memahami apa yang akan dilakukan di dalam penelitian. Selain itu, kerangka konseptual menggambarkan teori yang digunakan di dalam penelitian.

Menurut Sugiyono kerangka konseptual yang baik adalah sebagai berikut :

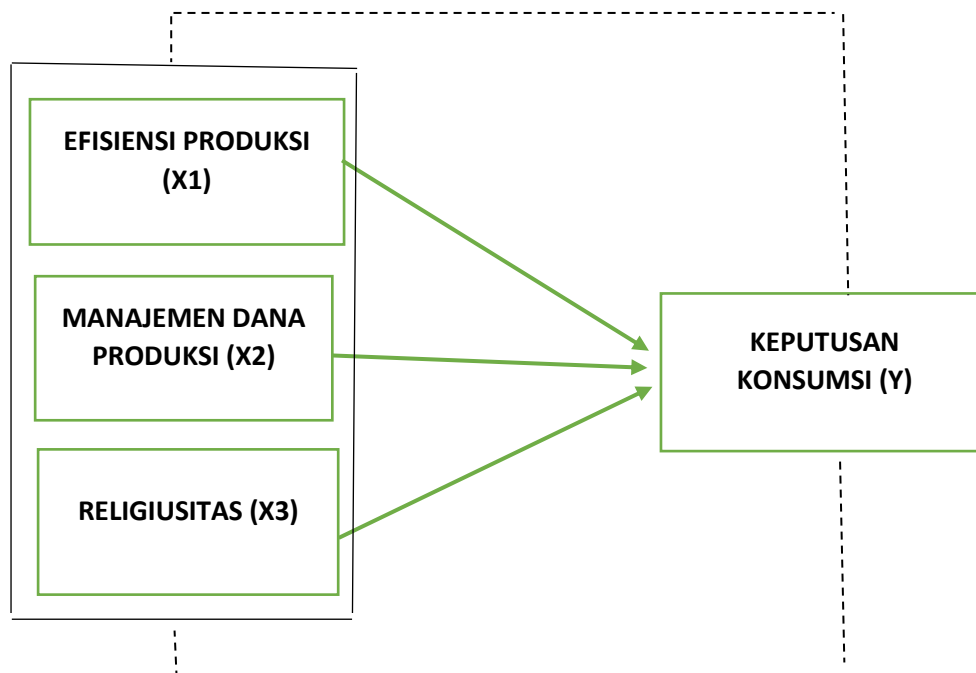
1. Variabel-variabel penelitian yang diteliti harus jelas.
2. Kerangka berfikir haruslah menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, ada teori yang melandasi.
3. Kerangka berfikir tersebut selanjutnya perlu ditanyakan dalam bentuk diagram, sehingga masalah penelitian yang akan dicari jawabannya mudah di pahami⁶⁹

69 Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta 2011

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka konseptual



Keterangan:

—————→ : Pengaruh Secara Parsial

----- : Pengaruh Secara Simultan

X1 : Variabel Independen

X2 : Variabel Independen

X3 : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah survei, penelitian survei adalah penelitian yang di adakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang ekonomi politik dan sebagainya dari suatu kelompok ataupun suatu daerah tertentu. Dan pendekatan penelitiannya adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif- induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.⁷⁰

Dalam penelitian ini menggunakan survei karena dengan jenis penelitian ini akan mengangkat fakta-fakta dan mencari keterangan langsung terkait permasalahan yang berkaitan dengan efisiensi, manajemen dana, religiusitas serta keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal dan dirancang sematang mungkin

70 Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian. (Yogyakarta : Teras, 2009). hlm. 99

sebelumnya. Desain bersifat spesifik dan detail karena desain merupakan suatu rancangan penelitian yang akan dilaksanakan sebenarnya.⁷¹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena akan melihat hubungan antara variabel, dan melakukan pengukuran antar variabel untuk melihat sebab akibat dari fenomena yang diangkat yaitu terkait efisiensi, manajemen dana, religiusitas serta keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

B. Jenis dan Sumber Data

Data adalah catatan keterangan sesuai bukti kebenaran bahan- bahan yang dipakai sebagai dukungan penelitian.⁷² Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu data primer dan sekunder. Akan tetapi dalam penelitian sumber data yang di gunakan adalah data primer. Data Primer (*Primary*) Data yang di ambil dari lapangan (enumerator) yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara dan kuensioner. Data yang diambil tergantung dari variable yang diteliti, misalnya variable umur, pendidikan, pekerjaan, dan lainnya disebut dengan data demografi atau sosial ekonomi.⁷³ Sedangkan data sekunder (*Secondary*) Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain.⁷⁴

71 Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian.... hlm. 100

72 Nur Asnawi dan Masyhuri. Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran. Malang; Uin MalikiPress. hlm 153

73 Ibid

74 Asep Hermawan, Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif, Jakarta:Gramedia WidayasaranaIndonesia, 2009, hlm 169

Data dalam penelitian ini berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat yaitu yang mana bagaimana cara petani menyikapi terkait keputusan konsumsi dan juga efisiensi, manajemen dana, religiusitas pada petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

Terdapat dua jenis skunder :

1. Data sekunder *internal*, Merupakan data yang dikumpulkan oleh suatu perusahaan secara individual untuk tujuan akunting, laporan kegiatan pemasaran dan *customer knowledge* (data base).
2. Data sekunder *eksternal*, Merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga-lembaga eksternal seperti : pemerintah (misalnya, biro pusat statistik, departemen perdagangan atau penindustrian).

Hal lain juga disebutkan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai. Seperti biaya, waktu, tenaga, dan sebagainya.⁷⁵

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara terperinci dan baik maka penliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

75 Nur Indriantoro, Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta:BPFE, 1996. Hlm 146

1. Observasi

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷⁶ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya teknik pengumpulan data observasi biasanya digunakan jika peneliti ingin mengetahui gejala tentang perilaku manusia, gejala alam dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam proses pengumpulan data dengan observasi dua hal yang penting adalah pengamatan dan ingatan.

Observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan gambaran tentang keputusan konsumsi pada petani serta informasi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu data efisiensi, manajemen dana dan religiustas serta keputusan konsumsi pada petani kelapa.

2. Wawancara

Menurut Nazir, wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview guide* (panduan wawancara). *Interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian, wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendukung data yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.⁷⁷

76 Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta 2011 Hal 104

77 Nur Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran*. Malang; Uin MalikiPress. 2009 hlm 163

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang hal-hal yang diketahui.⁷⁸ Tujuan pokok pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.⁷⁹

Dalam penelitian ini, angket atau *questionnaire* yang dipakai adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur terkait keputusan konsumsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket ini dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data-data berupa jawaban dari para kelompok tani kelapa atas pertanyaan-pertanyaan tentang keputusan konsumsi.

Data yang diperoleh peneliti melalui angket, dianalisis dalam bentuk angka, yaitu dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil untuk merubah data angket menjadi data kuantitatif adalah dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban dari responden. Sebelum membuat daftar pertanyaan, terlebih dahulu dibuat kisi – kisi instrumen dengan menjabarkan variabel menjadi sub variabel yang akan diukur, hal ini digunakan sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pertanyaan instrumen yang menggunakan skala Likert.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda

78 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, Cet. Ke-25, 2000, hlm. 128

79 Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995, hlm.175

dan sebagainya.⁸⁰ Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat berupa struktur organisasi petani kelapa, jumlah penjualan yang diperoleh petani kelapa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi (population) yang berarti serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Populasi menurut jenisnya terbagi menjadi dua yaitu:

1. Populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
2. Populasi tak terbatas adalah populasi yang memiliki sumber data tidak dapat ditentukan batasnya secara jelas secara kuantitatif.⁸¹

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Populasi terbatas yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif. Populasi yang diambil oleh peneliti adalah petani kelapa di Desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat sedangkan yang menjadi sampel penelitiannya adalah kelompok petani kelapa di Desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat, jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 384 anggota petani kelapa di Desa Teniga Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

Untuk mengukur besaran sampel yang akan diteliti peneliti menggunakan rumus slovin, dimana rumus ini mampu mengukur besaran sampel

80 Moh. Nazir, Metode Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, hlm. 234.

81 Nur Asnawi dan Masyhuri. Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran. Malang; UinMalikiPress. 2009 hlm 118

yang akan diteliti. Besaran sampel yang akan diteliti sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan adalah

$$n = \frac{384}{384 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{384}{384 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{384}{3,84 + 1}$$

$$n = \frac{384}{4,84}$$

$$n = 79,338$$

$$n = 80$$

Berdasarkan rumus diatas bahwasanya jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan adalah menjadi 80 sampel .

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrument pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang harus diukur. Dengan kata lain instrument tersebut dapat mengukur construct sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengkorelasikan skoryang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut.⁸²

Teknik korelasi yang digunakan adalah product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka Indeks Korelasi *Product Moment*

N = Jumlah Subjek

\sum^{xy} = Jumlah Hasil Penelitian

\sum^x = Jumlah Skor x

\sum^y = Jumlah seluruh y

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS*. Kriteria validitas adalah dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas sebagaimana yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Item dalam angket dinyatakan valid apabila nilai r_{hitung} yang merupakan nilai dari Corrected item-total Correation lebih besar dari ($>$) r_{tabel} .

82 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 130.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam setiap penelitian, adanya kesalahan pengukuran yang sebenarnya, kesalahan pengukuran itu sangat diperhitungkan. Instrument yang reliabel merupakan instrumen yang dicoba secara berulang-ulang untuk mengukur objek yang sama akan tetap menghasilkan data yang sama. Artinya instrument tersebut dapat dipercaya atau data yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan tinggi.⁸³ Pada penelitiann ini uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS.

F. Sekala Pengukuran

Penelitian yang akan dilakukan nantinya akan menggunakan alat bantu berupa kuesioner, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan diukur dengan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, selanjtnya fenomena sosial ini telah ditetapkan secara s[esifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indicator variabel kemudian inikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk Menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan ataupun pernyataan, jawaban tersebut diukur dengan skala likert yang mana skala ini mempunyai 5 (lima) alternatif jawaban yang masing masing jawabannya mempunyai nilai, dengan jawaban masing-masing sebagai berikut:

83 Sunyoto, Danang. *Metodelogi Penelitian untuk Ekonomi*. Yogyakarta : CAPS 2011

Tabel 3.1

Skala Pengukuran

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Data Diolah 2013

G. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik pada umumnya terdiri dari berbagai pengujian. Menurut Hasan dalam penggunaan regresi terdapat asumsi dasar asumsi dasar disebut asumsi klasik.⁸⁴ Namun, pada pada penelitian ini peneliti hanya mencantumkan beberapa pengujian yang sering digunakan, yaitu : Normalitas, Multikolinearitas, Autorkorelasi, dan Heteroskedastisitas. Karena pengujian-pengujian ini yang sering digunakan pada model regresi linear berganda. Adapun penjabarannya sebagai berikut :

1. Uji Normalitas data merupakan pengujian asumsi klasik paling utama yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian, data harus mendekati distribusi normal. Dalam penelitiannya tersebut, Adisetiawan (2011) mengungkapkan bahwa tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model

84 Iqbal Hasan. Pokok-Pokok Materi Statistik 2. Jakarta: Bumi Aksara 2001. Hal 280

regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Kenormalan suatu data merupakan syarat wajib suatu yang harus terpenuhi dalam model regresi linear. Menurut Ghozali, Salah satu cara untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat melihat *normal probability plots*. Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat titik-titik penyebaran data terhadap garis diagonal pada grafik.⁸⁵ Kriteria pengambilan keputusan analisis *normal probability plots* adalah sebagai berikut:

- a. Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal.
- b. Apabila data (yang dapat dilihat dari titik-titik pada grafik) menyebar dan cenderung menjauh dari garis diagonal serta tidak mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan data tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Selain dengan *plots*, dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah dengan melihat angka signifikansi dimana:

- a. Jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05

85 Gozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, 2005

maka data penelitian tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antara variabel independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria keputusan sebagai berikut:⁸⁶

- a. Apabila *tolerance value* > 0.1 dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
- b. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus memiliki *variance* yang sama (homoskedastisitas). Gejala heteroskedastisitas sering terjadi pada penelitian yang menggunakan

86 Gozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, 2005

data *cross section* dan sangat jarang terjadi pada penelitian yang menggunakan data *time series*. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SRESID*) dengan dasar keputusan sebagai berikut :⁸⁷

- a. Jika pada grafik *scatter plot* terlihat titik-titik yang membentuk pola tertentu, yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi masalah Heteroskedastisitas
- b. Jika pada grafik *scatter plot*, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (*variance* sama/Homoskedastisitas).

5. Uji Autokorelasi

Secara garis besar, uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi apakah terjadi korelasi antara residu pada periode saat ini (t) dengan residu pada periode satu periode sebelumnya ($t-1$). Untuk memenuhi kriteria BLUE, model regresi harus terbebas dari gejala autokorelasi. Khususnya masalah autokorelasi cenderung terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *time series*, sementara itu sangat jarang terjadi pada penelitian dengan menggunakan data *cross section*.

87 Gozali, Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang Universitas Diponegoro 2016

Algifari mengungkapkan bahwa untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji statistik yaitu uji Durbin-Watson dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:⁸⁸

- a. Apabila $dw < dl$, maka terjadi autokorelasi negative
- b. Apabila $dl < dw < du$, maka tidak dapat disimpulkan
- c. Apabila $du < dw < 4-du$, maka tidak terjadi autokorelasi negatif dan positif
- d. Apabila $4-du > dw > 4-dl$, maka tidak dapat disimpulkan
- e. Apabila $4-dl < dw$, maka terjadi autokorelasi positif

H. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

Sugiyono berpendapat bahwa hipotesis adalah : “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban

88 Algifari. Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi . Yogyakarta: BPFE 2000

yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.^{89,}

Menurut Asnawi Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (uji t), uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikansi atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas secara individual (parsial). Dalam merumuskan hipotesis yaitu⁹⁰ :

Ho: $b = 0$, berarti bahwa variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

Ha: $b \neq 0$, berarti bahwa variabel bebas parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kriteria uji ini adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$

Atau jika nilai signifikan $t \text{ hitung} < \text{dari } 0,05$.

Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > - t \text{ tabel}$

Atau jika nilai signifikan $t \text{ hitung} > \text{dari } 0,05$.

Uji simultan atau uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel terikat. Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel Kelompok Acuan (X1) dan Pengetahuan Produk (X2) terhadap keputusan pembelian (Y). Ha : $b_1 \neq$

89 Sugyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta 2008

90 Nur Asnawi dan Masyhuri. Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran. Malang; Uin MalikiPress. 2009 hlm 182

$b_2 \neq b_3 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel kualitas produk (X1) dan variabel harga (X2) terhadap keputusan pembelian (Y). Kriteria:

Ho diterima dan Ha ditolak bila Signifikansi hitung $> 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima bila Signifikansi hitung $< 0,05$

Uji Dominan dilakukan untuk mengetahui variabel dominan dari kelompok acuan. Uji dominan dapat dilakukan dengan melihat dari masing-masing variabel terikat dan variabel bebas yang diteliti. Menurut sulhan kontribusi masing-masing variabel diketahui dari koefisien determinan regresi sederhana terhadap variabel terikat atau diketahui dari kuadrat korelasi sederhana variabel bebas dan terikat.⁹¹

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis selanjutnya yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alasan variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linier dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X (variabel independen) tertentu. Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi sehingga menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi linier berganda dengan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat ditulis sebagai berikut⁹²:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

91 Sulhan, Muhammad. Panduan Praktis Analisis SPSS untuk (Manajemen, SDm & Pemasaran) Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki 2011

92 Ali Maulidi. Teknik Belajar Statistik 2. Jakarta: Alim's Publishing. 2016

Keterangan:

Y= Keputusan Konsumsi

a = Konstanta

X1=Efisiensi Produksi

X2= Manajemen Dana Produksi

X3= Relgiusitas

b = Koefien

e = Margin of error

Menurut Sugiyono, uji-t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = 0$ Uji signifikansi parsial (uji - t) $= b_3 = 0$ Artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y). $H_a : b_1, b_2, b_3, \neq 0$ Artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel Kelompok Acuan (X1) dan (X2) terhadap (Y).

H_0 diterima dan H_a ditolak bila Signifikasi hitung $> 0,05$

H_0 ditolak dan H_a diterima bila Signifikasi hitung $< 0,05$

Uji simultan atau uji-F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel terikat. $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ Artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y). $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel (X1) dan (X2) terhadap (Y).

Kriteria:

H_0 diterima dan H_a ditolak bila Signifikasi hitung $> 0,05$

Ho ditolak dan Ha diterima bila signifikansi hitung $< 0,05$

Uji determinasi variabel yang dominan berpengaruh adalah variabel yang paling mempengaruhi dalam satu model, berdasarkan uji variabel yang dominan berpengaruh dapat dilihat dari nilai signifikansi yang paling kecil atau yang paling berpengaruh signifikan dan membandingkan nilai beta menjauhi nol, maka hal tersebut dikatakan semakin dominan⁹³ pada tabel coefficients berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS.

⁹³ Rolan Mardiani. Cara menentukan variable paling dominan. M jurnal 2021.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Kecamatan Tanjung merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Lombok Utara dan Kabupaten ini terletak di Nusa Tenggara Barat. Kecamatan Tanjung tersebut memiliki 5 (lima) Desa yaitu Desa Tanjung, Desa Teniga, Desa Sokong, Desa Sigarpenjalin dan Desa Tegalmaja, kelima desa ini memiliki berbagai macam dan beragam mata pencaharian yaitu ada pada bidang pertanian, perikanan, pariwisata dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini meneliti pada Desa Teniga. Desa ini terletak pada wilayah pegunungan yang memiliki lahan di tumbuh oleh berbagai macam tumbuhan yang di jadikan sebagai penghasilan untuk melangsungkan hidup oleh penduduknya sehingga penduduk Desa Teniga bermata pencaharian di bidang pertanian.

Desa Teniga adalah desa yang memiliki 9 (Sembilan) Dusun yang rata-rata penduduknya berpenghasilan di bidang pertanian, akan tetapi bidang pertanian yang di tekuni penduduk desa ini beragam pula yang mana Desa Teniga bergerak pada bidang pertanian yang mempunyai kelompok yaitu: tani kelapa, kelompok tani kopi dan petani coklat akan tetapi yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kelompok tani kelapa, sampel dalam penelitian ini adalah 80 anggota kelompok tani kelapa Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Data hasil penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu Efisiensi Produksi (X1), Manajemen Dana Produksi (X2), Religiusitas (X3), dan terdiri dari satu variabel terikat yaitu Keputusan konsumsi (Y). Maka pada bagian ini akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Efisiensi Produksi	28.0923	2.51075	80
Manajemen Dana Produksi	24.6154	1.81738	80
Religiusitas	29.6923	1.57046	80
Keputusan konsumsi	40.5385	2.22259	80

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwasanya dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu efisiensi produksi, manajemen dana produksi dan religiusitas sedangkan dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat yaitu keputusan konsumsi. Sehingga berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwasanya terdapat jumlah responden dalam penelitian ini adalah 80 anggota petani kelapa di Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat dengan hasil uji statistik deskriptif adalah :

1. Efisiensi Produksi, nilai rata-rata 28.0923 dengan nilai statistik deskriptif adalah 2.51075
 2. Manajemen Dana Produksi, nilai rata-rata 24.6154 dengan nilai statistik deskriptif adalah 1.81738
 3. Religiusitas, nilai rata-rata 29.6923 dengan nilai statistik deskriptif adalah 1.57046
 4. Keputusan Konsumsi, nilai rata-rata 40.5385 dengan nilai statistik deskriptif adalah 2.22259
2. Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Pengujian validitas pada penelitian ini adalah apabila hasil pengujian di anggap valid jikan hasil signifikansi $0,05 >$ dari nilai sig pada uji normalitas Kologorov-Smirnov. Sedangkan hasil penelitian yang tidak valid apabila hasil signifikansi $0,05 <$ dari nilai sig pada uji normalitas Kologorov-Smirnov.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

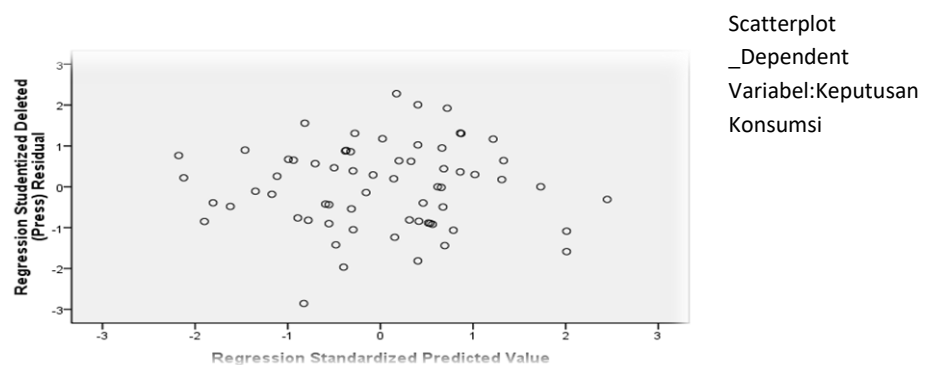
Variabel	Signifikansi	Kologorov-Smirnov sig	Keterangan
Efisiensi Produksi (X1)	0,05	0,066	Valid
Manajemen Dana Produksi (X2)	0,05	0,200	Valid
Religiusitas(X3)	0,05	0,200	Valid
Keputusan Konsumsi (Y)	0,05	0,200	Valid
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas diketahui dengan jumlah responden atau N adalah 65 orang, hasil uji validitas pada variabel Efisiensi Produksi (X1) dengan signifikansi $0,05 >$ dari $0,066$ artinya variabel Efisiensi Produksi (X1) dikatakan Valid, variabel Manajemen Dana Produksi (X2) dengan nilai signifikansi $0,05 >$ dari $0,200$ dikatakan Valid, Variabel Religiusitas (X3) dengan nilai signifikansi $0,05 >$ dari $0,200$ dikatakan Valid dan variabel terikat atau variabel Keputusan Konsumsi (Y) dengan nilai signifikansi $0,05 >$ dari $0,200$ dikatakan Valid. Sehingga dalam uji validitas ini dapat dikatakan valid karena signifikansi $0,05 >$ nilai sig pada Kologorov-Smirnov.

2. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3.1



Sumber:Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar diatas dapat dilihat grafik scatterplot diatas bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik menyebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Hasil Uji Statistik Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independent dalam model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwasanya apabila nilai toleran > dari 0,100 dan nilai VIF < dari 10,00 maka hal tersebut dikatakan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	34.548	6.502		5.314	.000			
	Efisiensi Produksi	.251	.114	.272	2.192	.032	.901	1.109	
	Manajemen Dana Produksi	-.410	.159	-.323	-2.584	.012	.894	1.119	
	Religiusitas	.301	.175	.205	1.724	.090	.988	1.012	

a. Dependent Variable: Keputusan Konsums

Sumber: Data Diolah 2021

1. Variabel efisiensi produksi (X1) dengan nilai toleran 0,901 > dari 0,10 dan nilai VIF adalah 1,109 < dari 10,00 maka dapat di simpulkan dalam variabel efisiensi produksi tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Variabel Manajemen Dana Produksi (X2) dengan nilai toleran 0,894 > dari 0,10 dan nilai VIF 1,119 < dari 10,00 maka dapat di simpulkan dalam variabel efisiensi produksi tidak ada gejala multikolinieritas.

3. Variabel religiusitas (X3) dengan nilai toleran 0,998 > dari 0,10 dan nilai VIF 1,012 < dari 10,00 maka dapat di simpulkan dalam variabel efisiensi produksi tidak ada gejala multikolinieritas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji -t (Uji Parsial)

Tabel 4.5

Hasil Uji Statistik Parsial

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.548	6.502		5.314	.000		
	Efisiensi Produksi	.251	.114	.272	2.192	.032	.901	1.109
	Manajemen Dana Produksi	-.410	.159	-.323	-2.584	.012	.894	1.119
	Religiusitas	.301	.175	.205	1.724	.090	.988	1.012

a. Dependent Variable: Keputusan Konsumsi

Sumber: Data Diolah 2021

Berdasarkan data diatas bahwasanya bahawasanya uji t menunjukkan seberapa pengaruh satu variable independen (Efisiensi Produksi, Manajemen Dana Produksi, dan Religiusitas) terhadap variabel dependen (Keputusan Konsumsi) yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05 dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah:

1. Efisiensi produksi, berdasarkan hasil pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa signifikansi 0,032 < dari 0,05 artinya efisiensi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi dan t hitung 2.192 sedangkan t tabel sebesar

1.668, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya t hitung $>$ dari pada t tabel dengan arah positif. Artinya efisiensi produksi secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan konsumsi. Dan hasil signifikansi $X_1 = 0,032 <$ dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel efisiensi produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi.

2. Manajemen Dana Produksi, berdasarkan hasil pada tabel 4.5 menunjukkan signifikansi $0,012 <$ dari $0,05$ artinya, sehingga dapat disimpulkan manajemen dana produksi berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi dan t hitung -2.584 sedangkan t tabel sebesar 1.668 , sehingga dapat disimpulkan bahwasanya t hitung $<$ dari pada t tabel dengan arah negatif. Artinya manajemen dana produksi secara parsial berpengaruh negatif terhadap keputusan konsumsi. Dan hasil signifikansi $X_1 = 0,012 <$ dari $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel manajemen dana produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi.
3. Religiusitas, berdasarkan hasil pada tabel 4.5 menunjukkan signifikansi $0,090 >$ dari $0,05$ artinya, sehingga dapat disimpulkan religiusitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi dan t hitung 1.724 sedangkan t tabel sebesar 1.668 , sehingga dapat disimpulkan bahwasanya t hitung $>$ dari pada t tabel dengan arah positif. Artinya religiusitas secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap keputusan konsumsi. Dan hasil signifikansi $X_1 = 0,090 <$ dari $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.6

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.508	3	17.169	3.605	.018 ^a
	Residual	290.553	76	4.763		
	Total	342.062	79			

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Produksi, Manajemen Dana Produksi, Religiusitas

c. Dependent Variable: Keputusan Konsumsi

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwasanya apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh terhadap Y, sedangkan dalam penelitian terdapat hasil signifikansi 0,018 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan terdapat pengaruh secara simultan variabel efisiensi produksi dan manajemen dana produksi serta religiusitas terhadap keputusan konsumsi atau (Y) dengan nilai F hitung lebih besar dari F tabel (2.75) sehingga dapat disimpulkan bahwasanya secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan konsumsi. Berdasarkan penelitian ini F hitung $3.605 > F$ tabel 2.75 sehingga dapat disimpulkan diartikan terdapat pengaruh secara simultan variabel efisiensi produksi dan manajemen dana produksi serta religiusitas terhadap keputusan konsumsi.

3. Uji Variabel Yang Dominan Berpengaruh

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik Variabel Yang dominan Berpengaruh

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.548	6.502		5.314	.000		
	Efisiensi Produksi	.251	.114	.272	2.192	.032	.901	1.109
	Manajemen Dana	-.410	.159	-.323	-2.584	.012	.894	1.119
	Religiusitas	.301	.175	.205	1.724	.090	.988	1.012

a. Dependent Variable: Keputusan Konsumsi

Sumber : Data Diolah 2021

Berdasarkan hasil data penelitian statistik pada tabel 4.7 diatas dalam menganalisa variabel yang dominan pertama perlu dilihat bahwasanya variabel yang berpengaruh secara signifikansi atau $>$ dari 0,05 yaitu: efisiensi produksi dengan signifikansi $0,032 <$ dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel efisiensi produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi, manajemen dana produksi dengan nilai signifikansi $0,012 <$ dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel manajemen dana produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi, dan religiusitas berpengaruh secara signifikansi $0,090 >$ dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi.

Untuk melihat variabel yang dominan berpengaruh dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dan Beta yang paling menjauhi nol yaitu variabel

manajemen dana produksi dengan nilai signifikansi 0,012 dan Beta -0.323. Sehingga dalam penelitian ini variabel yang lebih dominan berpengaruh adalah variabel manajemen dana produksi

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan pengaruh efisiensi produksi, manajemen dana produksi dan religiusitas terhadap keputusan konsumsi pada petani di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Nusa Tenggara Barat.

Desa Teniga adalah desa yang rata-rata penduduknya berpenghasilan di bidang pertanian, yang mana Desa Teniga mempunyai kelompok tani kelapa, kelompok tani kopi dan petani coklat akan tetapi yang dibahas dalam penelitian ini adalah kelompok tani kelapa, sampel penelitian adalah 80 orang anggota kelompok tani kelapa Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Nusa Tenggara Barat. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Efisiensi Dan Manajemen Dana Produksi Serta Religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan konsumsi.

Sebagaimana berdasarkan penelitian dan hasil uji statistik menunjukkan bahwasanya adanya pengaruh Efisiensi Produksi, Manajemen Dana Produksi Dan Religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan konsumsi, sehingga dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh secara bersama-sama pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dapat diketahui bahwasanya dalam usaha tani tidak lepas dari efisiensi produksi hal ini berkaitan dengan penyeimbangan atau penggunaan faktor proses untuk mencapai hasil yang diinginkan seperti halnya dalam produksi kelapa berkurangnya hasil produksi kelapa yang disebabkan oleh iklim, ulat hama pada kelapa dan pemetikan janur pada pohon kelapa hal ini sangat mempengaruhi terjadinya keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga hal ini yang berkaitan dengan cara untuk

menangani terjadinya efisiensi produksi yang tidak sesuai perencanaan dalam kelompok usaha tani kelapa. Sebagaimana menurut Arif Suadi⁹⁴ dalam bukunya Sistem Pengendalian Manajemen mengatakan bahwa yang berkaitan dengan efisiensi produksi adalah perbandingan antara pengeluaran dan tujuan, hubungan antara pengeluaran dan kemampuan untuk mencapai target yang telah di rencanakan. Berbicara terkait dengan efisiensi produksi juga berkaitan dengan manajemen dana produksi.

Manajemen dana produksi yang mana berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh secara bersama-sama terhadap keputusan konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga dan perlu di tegaskan bahwasanya dalam penentuan atau mengordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani sesuai dengan perencanaan yang telah di rancang sebelumnya seperti mengeluarkan dana sesuai dengan yang dibutuhkan berdasarkan keperluan untuk produksinya, dan berinvestasi jika ada untuk kebutuhan yang akan datang. Selain itu juga perlunya pengetahuan dan pemanhman terkait dengan kepercayaan seseorang yang mana dalam penelitian ini juga terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel religiusitas hal ini menunjukkan bahwa dalam memaksimalkan efisiensi produksi dan manajemen dana produksi adanya kepercayaan bahwa segala sesuatu yang dilakukan selama hidupnya tidak lepas dari Allah SWT maksudnya segala sesuatu yang di lakukan oleh mahluk dimuka bumi pasti diketahui oleh Allah SWT.

B. Pengaruh Efisiensi Dan Manajemen Dana Produksi Serta Religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi.

Sebagaimana berdasarkan penelitian dan hasil uji statistik menunjukkan bahwasanya adanya pengaruh Efisiensi Produksi, Manajemen Dana Produksi Dan

94 Arif Suadi, Sistem Pengendalian Manajemen, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1999, hlm. 6-7.

Religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap keputusan konsumsi, sehingga dapat dikatakan bahwasanya terdapat pengaruh secara masing-masing pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

1. Efisiensi Produksi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Keputusan Konsumsi Pada Petani Kelapa Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Nusa Tenggara Barat

Sebagaimana berdasarkan penelitian hasil penelitian dalam uji secara parsial pada variabel efisiensi produksi bahwa adanya pengaruh efisiensi produksi terhadap keputusan konsumsi artinya bahwa dengan adanya kendala yang menyebabkan terjadinya efisiensi produksi yang tidak efektif seperti yang di sebabkan oleh faktor alam salah satunya adalah iklim hal ini menyebabkan terjadinya tidak keseimbangan hasil dari produksi kelapa dan juga di sebabkan oleh faktor hama, pemetikan janur pada kelapa oleh sebabitu adanya pengaruh terhadap keputusan konsumsi yang di maksud adalah sikap atau perilaku dari individu atau petani kelapa tersebut. Sehingga untuk menangani hal tersebut kelompok tani kelapa pada Desa Teniga Lombok Utara Nusa Tenggara Barat meminimalisirnya dengan penggunaan obat-obatan seperti pupuk. Sehingga hal ini dikatakan efisiensi produksi berpengaruh terhadap keputusan konsumsi seperti membeli pupuk untuk kebutuhan produksi yang baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Hendar Nuryaman dan Faqihuddin menyatakan bahwa walaupun letak lahan yang strategis dalam mengelola usaha tan ikan tetapi faktor iklim sangat mempengaruhinya.⁹⁵ Hal ini dikarenakan oleh faktor iklim tidak bisa di hindari karena sudah menjadi ketentuan dari Allah

95 Hendar Nuryaman dan Faqihuddin, " Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy", Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis. Juli 2020. 6(2): 612-631

SWT, seta tanah dan hal ini juga berdasarkan risiko yang di alami oleh masyarakat pada bidang pertanian termasuk petani kelapa di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat tersebut. Sebagaimana dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 yang Artinya: *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.*

Surah Al-A'raf ayat 58 yang Artinya: *Dan tanah yang baik, tanamantanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanamantanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.*

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang artinya ‘ Dari Jabir r.a., katanya, Rasulullah SAW bersabda, *“Barangsiapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah ddiserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya.”* (HR. Muslim)⁹⁶

Berdasarkan kedua ayat dan hadis diatas bahwasanya manusia diciptakan di bumi ini dengan tujuan agar bisa mengelola segala sesuatu yang telah diciptakan oleh Allah SWT dan menjaga apa yang ada di bumi untuk dimanfaatkan untuk kehidupannya. Dan berdasarkan surah Al-A'raf ayat 58 pada kata tanah yang buruk artinya kerusakan yang dilakukan oleh manusia atau

⁹⁶ Riyani Fitri Lubis. Wawasan Ayat-Ayat Al-Quran dan Hadis Tentang Produksi. AL-INTAJ Vol. 3, No. 1, Maret 2017.

disebabkan oleh ulah manusia itu sendiri seperti fakta dilapangan dalam penelitian ini adalah dengan pemetikan janur pada pohon kelapa sehingga menyebabkan menurunnya hasil produksi kelapa.

Adapun untuk mengatasi faktor yang menyebabkan tidak efektifnya efisiensi produksi pada petani kelapa di Desa Teniga tersebut sehingga para petani kelapa menggunakan pupuk untuk meningkatkan hasil produksi dan membasmi hama pada kelapa tersebut dan dengan pengalaman serta pengalaman terhadap pupuk yang di konsumsi untuk menangani hama dll sehingga para petani kelapa rata-rata menetapkan pada satu produk yaitu pupuk urea.

2. Manajemen Dana Produksi Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Keputusan Konsumsi Pada Petani Kelapa Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Nusa Tenggara Barat

Sebagaimana berdasarkan penelitian dan hasil penelitian dalam uji secara parsial pada variabel manajemen dana produksi berpengaruh terhadap keputusan konsumsi artinya bahwa keputusan-keputusan yang berhubungan dengan dana produksi atau keputusan untuk pengeluaran baik saat ini maupun yang akan datang berkaitan dengan keputusan konsumsi atau dapat di katakana bahwa perilaku atau sikap petani kelapa sangat erat kaitannya dengan manajemen dana produksi. Pada dasarnya dalam ekonomi Islam itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia salah satunya adalah petani kelapa. Sebagaimana dalam Al-Qur'an⁹⁷ Islam mendorong umatnya untuk bekerja atau memproduksi bahkan menjadikannya sebagai kewajiban terhadap orang-orang yang mampu lebih dari itu Allah SWT akan memberikan balasan atas apa yang di kerjakan.

97 Quraisy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja, Dalam Munzir Hitami (ed), Islam Keras Kerja*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 16

Hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang di lakukan oleh Agus S. Soegoto., Jacky S.B. Sumarauw⁹⁸ dalam penelitian ini dikatakan bahwa melakukan produksi melebihi dosis ajuran. Akan tetapi hal ini di sebabkan oleh kurangnya pengalaman pada petani karena mereka hanya mengandalkan pengalaman dalam pertanian saja. Akan tetapi penelitian ini didukung oleh penelitian yang di lakukan Sungging Trimono , Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada⁹⁹ yaitu penerapan manajemen dana produksi sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dan berkembang dengan baik. Hal ini di sebabkan oleh pengaplikasian perencanaan yang di buat untuk mencapai tujuan yang telah di targetkan atau disepakati sebelumnya.

Perbandingan antara penelitian yang di lakukan oleh Agus S. Soegoto., Jacky S.B. Sumarauw dan Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada adalah tidak mengaplikasikan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan manajemen dana produksi yang baik agar tidak terjadinya kerugian, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya pengaplikasian semua perencanaan yang telah di buat sebelumnya penting untuk di aplikasikan secara baik agar mencapai tujuan yang baik.

Sebagaimana dalam perbandingan hasil penelitian diatas bahwasanya berdasarkan Al-Qur'an Al-isra ayat 27 dan yang artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*''

98 Agus S. Soegoto., Jacky S.B. Sumarauw, " Analisis Manajemen Usaha Petani Dan Pertanian Di Kawasan Agropolitan Dumoga Untuk Menopang Ketahanan Pangan Nasional", Jurnal EMBA Vol.2 No.4 Desember 2014, Hal. 233-245

99 Sungging Trimono , Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada, " Production Management of Arabica (Coffee Arabica) Coffee Plantations in Kayumas Village Arjasa Sub-District Situbondo Regency East Java", Frontier Agribisnis 1(1), September 2018 - 1

Dalam Al-Quran Surah Al-Furqan Ayat 67 yang Artinya: *‘Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelajaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian’*

Berdasarkan hadis yang artinya *‘ Dari Abu Umamah ia berkata, “Pada suatu hari di sisinya, sahabat Rasulullah saw memperbincangkan tentang dunia, maka Rasulullah bersabda: “Tidakkah kalian mendengar? “Tidakkah kalian mendengar? Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman. Sesungguhnya sederhana dalam berpakaian adalah bagian dari iman.” Maksudnya adalah berpakaian apa adanya dan pantas.”* (H.R. Abu Dawud)¹⁰⁰

3. Religiusitas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Keputusan Konsumsi Pada Petani Kelapa Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Nusa Tenggara Barat

Sebagaimana berdasarkan penelitian dan hasil uji secara parsial pada variabel religiusitas, tidak adanya pengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan konsumsi petani kelapa di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Lombok Utara Nusa Tenggara Barat dapat diketahui bahwasanya berdasarkan indikator dari religiusitas menurut Gock & Stark¹⁰¹ salah satunya adalah keyakinan sebagaimana dalam QS. Ar-rad ayat 28 yang Artinya : *‘(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.’*

¹⁰⁰ Umi Basiroh. Peningkatan Hasil Belajar Dan Imtak Pada Materi Rendah Hati, Hemat Dan Sederhana Melalui 3 Steps Of Role Playing Based On Daily Short Story Kelas Viii. Jurnal Profesi Keguruan. JPK 3 (1) (2017)

¹⁰¹ Glock,C.Y. & Stark, R. " Religion and Society In Tension" . NewYork: Rand McNally & Company, 1966

yang mana keyakinan di sini adalah para petani kelapa yakin bahwasanya segala sesuatu yang dilakukan di muka bumi ini seperti tingkah lakunya yang berakitan dengan usaha tani dalam bidang tani kelapa tidak lepas dari pengawasan Allah SWT dan yakin bahwa segala sesuatu yang di lakukan di muka bumi ini pasti mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Merujuk pada hadist Nabi ketika menjawab salah satu pertanyaan malaikat Jibril, *“bahwa kamu menyembah Allah seakan-akan kamu melihatnya, jika kamu tak melihatnya maka sesungguhnya dia melihatmu”* (HR. Muslim dari Umar Bin Khatab). dari Imam Nawawi menuturkan bahwa bila seseorang didalam ibadahnya mampu melihat secara nyata Tuhannya maka sebisa mungkin ia tidak akan meninggalkan sedikitpun sikap khusyuk dan khudlu (menahan diri) didalam ibadahnya tersebut.¹⁰²

Dalam penelitian ini yang seringkali menyebabkan tidak berpengaruhnya religiusitas terhadap keputusan konsumsi menurut Thouless dalam Sayyidatul¹⁰³ adalah faktor Pendidikan yang termasuk dalam hal ini adalah semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan tersebut.

¹⁰² Imam Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim Ibnul Hajjaj*, Jilid 1 (Kairo: Darul Ghad Al-Jadid, 2007), 161.

¹⁰³ Sayyidatul Maghfiroh. Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihah. (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) hlm. 24-25

C. Variabel bebas yang dominan berpengaruh terhadap variabel terikat atau keputusan konsumsi.

Berdasarkan penelitian dan hasil uji statistik menunjukkan bahwasanya adanya salah satu pengaruh variabel yang dominan terhadap variabel terikat atau perilaku konsumsi pada petani kelapa di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat yaitu variabel manajemen dana produksi yang mana dapat di ketahui bahwasanya rata-rata petani kelapa tersebut sangat memperhatikan terkait dengan dana produksinya karena yang berkaitan dengan dana tersebut sangat sensitive baik untuk kebutuhan produksi yang akan datang maupun saat ini, sebagaimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trimono , Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada¹⁰⁴ untuk mencapai target yang ada maka perlunya penerapan manajemen dana produksi yang sesuai.

Al-Qur'an Al-isra ayat 27 dan yang artinya : *Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya*”

Dalam Al-Quran Surah Al-Furqan Ayat 67 yang Artinya: ‘*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian*”

Berdasarkan ayat diatas bahwasanya dalam mengeluarkan harta tidak dengan berlebihan atau tidak juga dengan kikir akan tetapi ditengah- tengah atara keduanya maksud ayat diatas adalah dalam melakukan manajemen dana produksi perlu

104 Sungging Trimono , Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada, “ Production Management of Arabica (Coffee Arabica) Coffee Plantations in Kayumas Village Arjasa Sub-District Situbondo Regency East Java”, Frontier Agribisnis 1(1), September 2018 - 1

diperhatikan terkait dengan napa yang benar-benar menjadi kebutuhan utama dalam produksi sehingga bisa memaksimalkan dana tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel efisiensi dan manajemen dana produksi serta religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan konsumsi atau (Y), hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan $0,018 < 0,05$.
2. Variabel Efisiensi produksi, hasil penelitian ini dapat dibuktikan dengan $X1 = 0,032 < 0,05$, sehingga dapat dikatan bahwa variabel efisiensi produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi.

Manajemen Dana manajemen dana produksi secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan konsumsi. Dan hasil ini dapat dibuktikan dengan $X2 = 0,012 < 0,05$, sehingga dapat dikatan bahwa variabel manajemen dana produksi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi.

Religiusitas, manajemen dana produksi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan konsumsi. Dan hasil signifikansi $X3 = 0,090 > 0,05$, sehingga dapat dikatan bahwa variabel religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan konsumsi.

3. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap keputusan konsumsi adalah variabel manajemen dana produksi, dibuktikan dengan dapat dilihat dari nilai Beta yang paling menjauhi nol yaitu manajemen dana produksi dengan nilai

Beta $-0,323$. Sehingga dalam penelitian ini variabel yang lebih dominan berpengaruh adalah variabel manajemen dana produksi.

B. Implikasi Teoritis

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan implikasi yang mungkin dapat bermanfaat diantaranya:

1. Bagi Kelompok Tani

Penelitian ini dapat digunakan oleh kelompok tani sebagai acuan bahwa pentingnya menerapkan efisiensi produksi yang baik serta memantapkan terkait dengan manajemen dana produksi dengan tujuan keuntungan bagi kelompok tani tersebut dimasa yang akan datang. Serta mempercayai bahwa segala perbuatan yang lakukan akan mendapat balasan dan segala perbuatan atau perilaku baik ataupun buruk akan diketahui Allah SWT hal ini termasuk dalam religiusitas.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan menjadi salah satu tambahan referensi mengenai usaha tani, dan juga dapat di jadikan referensi tambahan bagi kepustakaan pihak kampus. Serta untuk penelitian selanjutnya lebih memperdalam permasalahan lainnya yang berkaitan dengan usaha dibidang pertanian.

C. Saran

Penelitian yang dilakukan di masa mendatang dapat menyajikan dan memperdalam serta menggali terkait dengan permasalahan dalam kelompok tani

sehingga dapat menambahkan kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Dan juga peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain seperti analisis jalur, menggunakan PLS dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Konsumen*, Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012, hlm. 3-4
- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2012. *Perilaku Konsumen*. Bandung: Pt. Refika Aditama, , hlm. 3-4
- Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta 2011 Hal 104
- Abdurrahman Fatoni. 2011. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta Hal 104
- Abu Sofian, Nilawati dan Muhammadinah. 2019. Perilaku Konsumen Masyarakat Desa Sukaraja Pasca Panen Sawah dalam Konsep Kebutuhan dan Keinginan dalam Konsumsi Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*. Vol. 8, No. 2 Desember
- Agus Supandi Soegoto dan Jacky S.B. Sumarauw, Analisis Manajemen Usaha Petani Dan Pertanian Di Kawasan Agropolitan Dumoga Untuk Menopang Ketahanan Pangan Nasional, 2014, *Jurnal EMBA 233 Vol.2 No.4*
- Ahmad Tanzeh, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras,). hlm. 99
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta : Teras, 2009). hlm. 99
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*.... hlm. 100
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*.... hlm. 100
- Ainul Mardiyah, Risiko Produksi Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Timur, 2018, *Journal of Food System and Agribusiness* Vol. 2 (1)
- Ainun Aulia , Rasmeidah Rasyid dan Nurliani, Analisis Manajemen Produksi Dan Kelayakan Finansial Usaha Agroindustri Sirup Markisa, 2019, *wiratani Vol 2. No 1*
- Algifari. 2000. *Analisis Teori Regresi : Teori Kasus dan Solusi* . Yogyakarta: BPFE
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya

Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-A'raf ayat 31

Amirullah. 2011. *Pengantar Manajemen*. Cetakan Kedua, Yogyakarta: Geraha Ilmu, Hal 2

Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), hal.19-20

Annisa Fitriani. 2016. Peran Religiusitas Dalam Meningkatkan *Psychological Well Being*. *Al-Adyan* Vol.XI No.1

Arif Suadi .1999. *Sistem Pengendalian Manajemen*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, , hlm. 6-7.

Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta:Gramedia WidayasaranaIndonesia, 2009, hlm 169

Asep Hermawan. 2009. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta:Gramedia WidayasaranaIndonesia, hlm 169

Aulia Rahman dan Muh Fitrah, 2018. Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Persepektif Islam di Kelurahan Barombong Kota Makasar. *Jurnal LAA MAISYIR* Vo. 5 No. 1 (Makasar: UIN Alauddin Makasar,), hlm. 19

Aulia Rahman dan Muh Fitrah, Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Persepektif Islam di Kelurahan Barombong Kota Makasar. *Jurnal LAA MAISYIR* Vo. 5 No. 1 (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018), hlm. 19

Aulia Rahman dan Muh Fitrah, Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Persepektif Islam di Kelurahan Barombong Kota Makasar. *Jurnal LAA MAISYIR* Vo. 5 No. 1 (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2018), hlm. 19

Aulia Rahman dan Muh Fitrah. 2018. Perilaku Konsumsi Masyarakat dalam Persepektif Islam di Kelurahan Barombong Kota Makasar. *Jurnal LAA MAISYIR* Vo. 5 No. 1 (Makasar: UIN Alauddin Makasar,), hlm. 19

Bayu Ananda Putra dkk. 2020 . Efek Moderasi Religiusitas Pada Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Muslim. : *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi* Vol. 12, No. 1 (Mei), Hal. 119 – 132

- Boyd L Walker, 1997. *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Ahli Bahasa Oleh Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga, .hlm 123.
- Boyd L Walker, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Ahli Bahasa Oleh Imam Nurmawan, Jakarta: Erlangga, 1997.hlm 123.
- Citra Puspitasari, Dasmadi dan Listyowati Puji, ‘ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Mengambil Keputusan Pembelian Produk Studi Pada Industri Tahu’’, *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* Vol 8. NO 2. 2020
- Citra Puspitasari, Dasmadi dan Listyowati Puji. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Mengambil Keputusan Pembelian Produk Studi Pada Industri Tahu. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* Vol 8. NO 2
- Dadang Kahmad, 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung PT. Remaja Rosdakarya : Hal 13
- Daniel Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, 2004, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya,
- Dewi Maharani dan Taufiq Hidayat. 2020. Rasionalitas Muslim : Perilaku Konsumsi dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03),
- Dewi Rionita dan Tika Widiastuti. 2019. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim Di Surabaya (Kaidah Konsumsi Islami Menurut Al-Haritsi). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 2
- Dita Afrina dan Siti Achiria. 2020. Rasionalitas Muslim Terhadap Perilaku Israf Dalam Konsumsi Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1.
- Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga* (Jakarta: Grasindo, 2008), 1.
- F. Tria; H. Melia, ‘ Perilaku Konsumen Masyarakat Pedesaan Kecamatan Merawang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Era Revolusi Industri 4.0’’, *Jurnal Manajemen Motivasi* 15.2019

- F. Tria; H. Melia. 2019 . Perilaku Konsumen Masyarakat Pedesaan Kecamatan Merawang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Motivasi* 15.
- Faisal Ismail, 1997. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta : Titian Ilahi Pres:. Hal 28
- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. 2002. *Mengembangkan Kreativitas Dalam Persepektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus:, Hal 71
- Gina Fauzia, Elwamendri Elwamendri dan Aulia Farida, Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Sawah di Lahan Bekas Tambang di Kabupaten Merangin, 2020, Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)
- Glock, C.Y. & Stark, R. 1966 .''*Religion and Society in Tension*'' . NewYork: Rand McNally & Company,
- Gozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* ,Edisi Ketiga,
- Gozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang Universitas Diponegoro
- Gusparman Goansu , H. Mustakim dan Sitti Hairani Idru, Manajemen Usahatani Cengkeh di Desa Balohang Kecamatan Lede Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara, 2019, *Jurnal Administras Bisnis Vol. 4 No. 2*
- H. Idri, ''Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Persepektif Hadis Nabi)'' , Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015, hlm. 97
- Hadi, Sireger dan Sasongko. 2015. Analisis Efisiensi Penggunaan Dana Masyarakat. *Jurnal Ekonomi* Volume XX No 03
- Halimatus Sa'diyah, Ida Ekawati dan Isdiantoni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Semangka Di Lahan Kering Pulau Poteran, 2021, *Cemara Volume 18 Nomor 1*
- Halimatus Sa'diyah, Ida Ekawati dan Isdiantoni, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Semangka Di Lahan Kering Pulau Poteran, *Cemara Volume 18 Nomor 1 Mei 2021*

- Hardiyanti Sultan 2019. *The Effect of Income on the Consumption of Clove Farmers in Toli-toli District*. J. Agroland 26 (2) : 189 - 197 , Agustus
- Hendar Nuryaman dan Faqihuddin, Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Juli 2020
- Hendar Nuryaman Dan Faqihuddin, Risiko Usahatani Padi Pada Wilayah Bantaran Sungai Citanduy (Kasus Di Desa Manggungsari, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya), 2020, *Jurusan Agribisnis*
- I Nyoman Artika Yasa dan Hadayani, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala, 2017, *e-J. Agrotekbis 5 (1)*
- Idri. 2015. *Hadis Ekonomi (Ekonomi dalam Persepektif Hadis Nabi)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, , hlm. 97
- Imam Ghozali dan Hengky, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Semarang: Undip, 2012), hal. 76
- Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Last Square (PLS)*, (Semarang: Undip, 2008), hal. 17-19
- Indah Sukmawati , Risdha Rizkillah dkk. 2020 . Manajemen Keuangan dalam Kesejahteraan Keluarga Petani di Desa Bener Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, Vol 2 (2)
- Iqbal Hasan. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: Bumi Aksara Hal 280
- Ishfihana Rakasyafa dan Gema Wibawa Mukti, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Sayur Dan Buah Di Ritel Online’, *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 2020. 6(1)
- Ishfihana Rakasyafa dan Gema Wibawa Mukti. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Sayur Dan Buah Di Ritel Online. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*,. 6(1)
- James C. Van Horne dan John M. Wachowicz. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat Hal 2

- Jannati Tangngisalu. Pengaruh *Financial Attitude* Dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior* Pada Mahasiswa Berinvestasi. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis ISSN 2503-Vol 5*, No
- Jonh Tomy, Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Jagung Di Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi, 2013, *J. Agroland* 20 (2) : 146 – 154
- Linda Tri Wira Astuti, Analisis Resiko Produksi Usahatani Bawang Merah Pada Musim Kering Dan Musim Hujan Di Kabupaten Brebes, 2019, *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*
- Maholtra. 2010. *Riset Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maholtra. Riset Penelitian. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010
- Malayu S.P Hasibun . 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm.2.
- Malayu S.P Hasibun. 2004 .*Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm.2.
- Masri Singarimbun, 1995,*Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3ES, hlm.175
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1995, hlm.175
- Maulidi Ali. 2016. *Teknik Belajar Statistik 2*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Misbahul Munir, dan A.Djalaluddin, 2014. *Ekonomi Qur'ani*, (Malang: Uin Maliki Press,). hal. 107
- Misbahul Munir, dan A.Djalaluddin, *Ekonomi Qur'ani*, (Malang: Uin Maliki Press, 2014), hal. 107
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998, hlm. 234.
- Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 234.
- Mubyarto dan Edy Suandi Hamid, 1987. *Meningkatkan Efisiensi Nasional*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, , hlm. 178.

- Muhammad Ramli , Mulono Apriyanto. 2020. Manajemen Keuangan Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19. *jurnal BAPPEDA*, Vol. x
- Muslich, Manajemen Produksi. 1996 *Jurnal Manajemen Produksi dan Fungsi-fungsinya*
- Nelly Rakhmawati, Endang Yektiningsih, Sudiyarto, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Di Daerah Aliran Sungai, 2020, *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Agribisnis : Vol. 8 No.1*
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, hlm. 276.
- Nur Asnawi dan Masyhuri. 2009. *Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran*. Malang; Uin MalikiPress. hlm 182
- Nur Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran*. Malang; Uin MalikiPress. hlm 153
- Nur Asnawi dan Masyhuri. *Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran*. Malang; Uin MalikiPress. 2009 hlm 163
- 2009. *Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran*. Malang; Uin MalikiPress. hlm 182
- 2009. *Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran*. Malang; UinMalikiPress. hlm 118
- 2009.*Metodologi Riiset Manajemen Pemasaran*. Malang; Uin MalikiPress. hlm 153
- Nur Indriantoro, 1996. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BPFE, Hlm 146
- Nur Indriantoro, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta:BPFE, 1996. Hlm 146
- Nurlinda, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat, Risiko Produksi Dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros, *Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020*
- Nurlinda, Arifin, Mohamamd Anwar Sadat. Risiko Produksi Dan Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Usahatani Padi Pada Lahan Sawah Tadah Hujan di Kelurahan Soreang Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *Jurnal Agribis Vol. 11 No.1 Maret 2020*

- Quraisy Syihab, *Al-Qur'an dan Budaya Kerja, Dalam Munzir Hitami (ed), Islam Keras Kerja*, (Pekanbaru : Suska Press, 2005), h. 16
- Ridawan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan I*. Jakarta: Litera Lintas Media, hlm. 34
- Rizki Amalia Rahma Diyanti. 2019. Manajemen Keluarga Muslim Nelayan Desa Puger, Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 6 No. 7 Juli
- Rozalinda, *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta: RajawaliPress, 2015), hlm. 97
- Rozalinda. 2015. *Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*. (Jakarta: RajawaliPress,), hlm. 97
- Sodono Sukirno ‘ ‘ Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga’ ’ Jakarta, PT RajaGrafindo Persada 2013
- Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 12
- Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 27.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta 2011
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta 2008
- Suharyanto, Jemmy Rinaldy, Nyoman Ngurah Arya, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Sawah Di Provinsi Bali, 2015, *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bali*
- Sulhan, Muhammad. 2011. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk (Manajemen, SDm & Pemasaran)*. Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki
- Sulhan, Muhammad. *Panduan Praktis Analisis SPSS untuk (Manajemen, SDm & Pemasaran)* Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki 2011

- Sungging Trimono , Ari Jumadi Kirnadi, Inda Ilma Ifada, Manajemen Produksi Perkebunan Kopi Arabika Organik (Coffe Arabika) Di Desa Kayumas Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo Jawa Timur, 2018, *Frontier Agribisnis 1(1)*
- Sunyoto, Danang. 2011. *Metodelogi Penelitian untuk Ekonomi*.Yogyakarta : CAPS
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yogyakarta: Andi, Cet. Ke-25, 2000, hlm. 128
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, Cet. Ke-25, hlm. 128
- Suyadi Prawirosentono, Manajemen Operasi, Analisis dan Studi Kasus. Edisi Ketiga (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 1
- Teuku Fadhla, Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya, 2017, *Jurnal Visioner & Strategis, Volume 6, Nomor 2,*
- Teuku Fadhla, Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya, 2017, *JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6, Nomor 2*
- Teuku Fadhla, Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya, 2017, *JURNAL VISIONER & STRATEGIS Volume 6, Nomor 2*
- Ulil Indriani, Muhammad Dinar, dll. 2020. Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Petani Padi Di Desa Manjalling Kecamatan Ujung. Volume 1 nomor 2 Edisi November
- Willybrordus Lanamana, Analisis Risiko Produksi Usahatani Padi Ladang Di Desa Nggela Kecamatan Wolojita Kabupaten Ende, 2018, *AGRICA, Vol. 11 No. 1*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nomor Responden :
2. Nama :
3. Jenis Kelamin :
4. Luas Lahan :
5. Pendapatan Dalam Sekali Panen :

Petunjuk pengisian berkan tanda (V) pada kolom skala pengukuran yang tersedia untuk setiap pernyataan yang disediakan.

KETERANGAN :

STS = Sangat Tidak Setuju (skor 1)

TS = Tidak setuju (skor 2)

KS = Kurang setuju (skor 3)

S = Setuju (skor 4)

SS = Sangat Setuju (skor 5)

NO	Pernyataan	Bobot				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	perubahan cuaca menentukan meningkat atau menurunnya hasil produksi kelapa					
2.	saya mengalami penurunan hasil produksi kelapa pada musim kemarau.					
3.	serangan hama menyebabkan penurunan hasil panen kelapa.					

4.	saya segera menanggulangi penurunan hasil produksi yang disebabkan oleh hama.					
5.	Bekurangnya hasil produksi kelapa yang disebabkan karna serangan ulat hama pada kelapa.					
6.	Bekurangnya hasil produksi kelapa yang disebabkan karena pengambilan janur pada pohon kelapa.					
7.	saya menggunakan pupuk untuk menghasilkan produksi kelapa yang lebih meningkat					
8.	saya memberikan pupuk kelapa dalam kurun waktu satu tahun sekali.					
Variabel Manajemen Dana Produksi (X2)		SS	S	KS	TS	STS
9.	Saya mengeluarkan uang sesuai kebutuhan yang berkaitan produksi saja					
10.	Saya menyisihkan Sebagian uang untuk kebutuhan produksi yang akan datang.					
11.	Terkadang saya membeli sesuatu yang berharga seperti emas dengan tujuan investasi.					
12.	Saya membeli barang padahal					

	tidak dibutuhkan					
13.	Terkadang saya suka membanding-mandingkan harga barang sebelum membelinya					
14.	Apabila ada seseorang yang membeli suatu barang yang baru saya tidak membelinya apabila saya tidak butuh.					
Variabel Religiusitas(X3)		SS	S	KS	TS	STS
15.	Saya yakin bahwa Allah tidak menyukai orang-orang yang boros atau berlebih-lebihan.					
16.	Saya yakin bahawannya Allah SWT melihat apa yang kita perbuat di muka bumi ini.					
17.	Segala kegiatan yang baik akan bernilai ibadah.					
18.	Ada perasaan menyesal apabila menggunakan uang secara berlebihan.					
19.	Saya merasa tenang apabila menabung karena dapat di gunakan untuk masa yang akan datang.					
20.	Tidak berlebih-lebihan merupakan anjuran dalam agama Islam.					
21.	Islam mensyariatkan agar					

	menyisihkan harta untuk generasi selanjutnya (agar tidak meninggalkan hutang).					
	Variabel Keputusan Konsumsi (Y)	SS	S	TS	KS	STS
22.	Saya merasa produk-produk (pupuk) yang saya gunakan berkualitas bagus.					
23.	Saya merasa mutu produk pupuk yang digunakan juga bagus.					
24.	Saya membeli produk karena merek yang terpercaya dan terkenal.					
25.	Saya membeli produk karena informasi dari teman					
26.	Saya terbiasa membeli produk dengan merek tersebut.					
27.	Saya merasa produk tersebut lebih baik dari produk yang lainnya.					
28.	saya merasa cocok menggunakan produk tersebut.					
29.	Terkadang saya memberikan saran kepada teman untuk menggunakan					

	produk yang saya gunakan.					
30.	Produk yang saya gunakan sesuai dengan ekspektasi.					
31.	Saya membeli satu produk dengan berulang-ulang.					

B. Tabulasi Data Penelitian

Efisiensi Produksi								Jumlah	Manajemen Dana Produksi						Jumlah	Religiusitas						Jumlah	Keputusan Konsumsi										Jumlah	
4	5	4	3	3	4	3	3	29	3	4	5	5	4	3	24	3	2	3	4	5	5	5	27	4	4	5	3	4	4	5	4	4	5	42
4	4	4	2	4	3	2	4	27	4	5	2	4	3	4	22	5	4	4	4	4	5	5	31	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	43
5	4	2	3	4	3	2	5	28	4	4	3	3	4	3	21	5	5	2	5	4	4	5	30	5	5	4	3	4	4	4	4	5	42	
3	5	4	1	3	3	3	4	26	3	5	4	4	3	4	23	4	5	3	5	4	4	4	29	4	4	4	3	4	5	4	4	5	41	
4	3	3	2	4	4	1	2	23	4	4	4	5	4	3	24	5	5	5	4	5	2	5	31	5	4	4	3	4	4	4	4	5	41	
3	2	4	5	5	3	3	3	28	4	5	5	4	3	3	24	3	4	4	5	3	5	5	29	5	4	4	4	4	5	4	4	5	43	
2	4	3	4	1	4	2	5	25	4	4	4	3	5	4	24	3	5	3	5	4	4	5	29	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
3	3	4	3	3	3	2	4	25	4	4	5	4	4	4	25	4	4	4	4	4	5	5	30	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	3	2	2	3	3	2	3	22	2	4	4	4	3	3	20	4	4	4	4	4	5	4	29	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	45
2	4	3	5	4	4	2	4	28	4	4	5	5	4	2	24	5	5	3	5	4	5	4	31	5	5	4	3	4	2	3	5	2	5	38
4	3	4	3	3	4	3	3	27	5	5	4	4	3	3	24	4	5	4	5	4	4	5	31	5	5	4	3	4	4	4	4	2	4	39
4	4	3	3	4	3	2	4	27	4	4	5	5	4	4	26	4	5	3	5	3	5	4	29	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	39
4	3	4	1	3	2	3	5	25	3	5	5	4	3	3	23	4	5	4	5	4	5	4	31	4	4	5	3	4	4	5	5	1	4	39
3	4	3	3	3	4	4	3	27	4	4	4	3	5	2	22	4	5	4	4	3	5	4	29	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	41
4	4	5	1	4	3	1	4	26	5	5	4	4	4	3	25	5	4	4	5	4	2	5	29	5	4	4	4	5	4	4	5	2	4	41
3	3	4	4	4	3	3	4	28	3	4	5	5	5	4	26	4	4	4	5	4	4	5	30	4	4	5	4	4	4	2	4	2	5	38
5	4	3	3	3	4	4	3	29	4	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	3	5	5	30	5	4	5	4	3	5	4	4	2	4	40
3	4	1	3	2	4	2	5	24	3	4	3	4	5	3	22	5	4	4	4	3	5	5	30	4	4	3	4	4	5	4	5	2	3	38
2	3	2	3	3	1	3	4	21	4	5	4	5	4	4	26	5	4	4	5	4	4	5	31	5	5	4	4	5	4	2	3	3	5	40
4	4	4	1	4	4	3	5	29	3	4	5	4	5	5	26	3	4	4	3	4	3	5	26	4	4	4	2	3	5	4	5	3	5	39
2	5	3	4	3	4	1	4	26	5	5	3	5	4	4	26	4	4	4	4	3	4	4	27	5	4	5	4	1	5	4	4	3	4	39
3	4	3	2	2	4	3	5	26	4	4	4	4	5	5	26	5	5	4	5	4	3	5	31	5	4	3	3	2	4	5	4	4	4	38
1	3	4	4	3	4	3	4	26	3	3	3	5	4	4	22	4	5	4	4	3	2	5	27	5	5	2	4	5	4	3	4	1	5	38
4	4	2	3	4	3	2	3	25	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	5	4	4	30	4	5	4	3	2	5	5	4	3	4	39

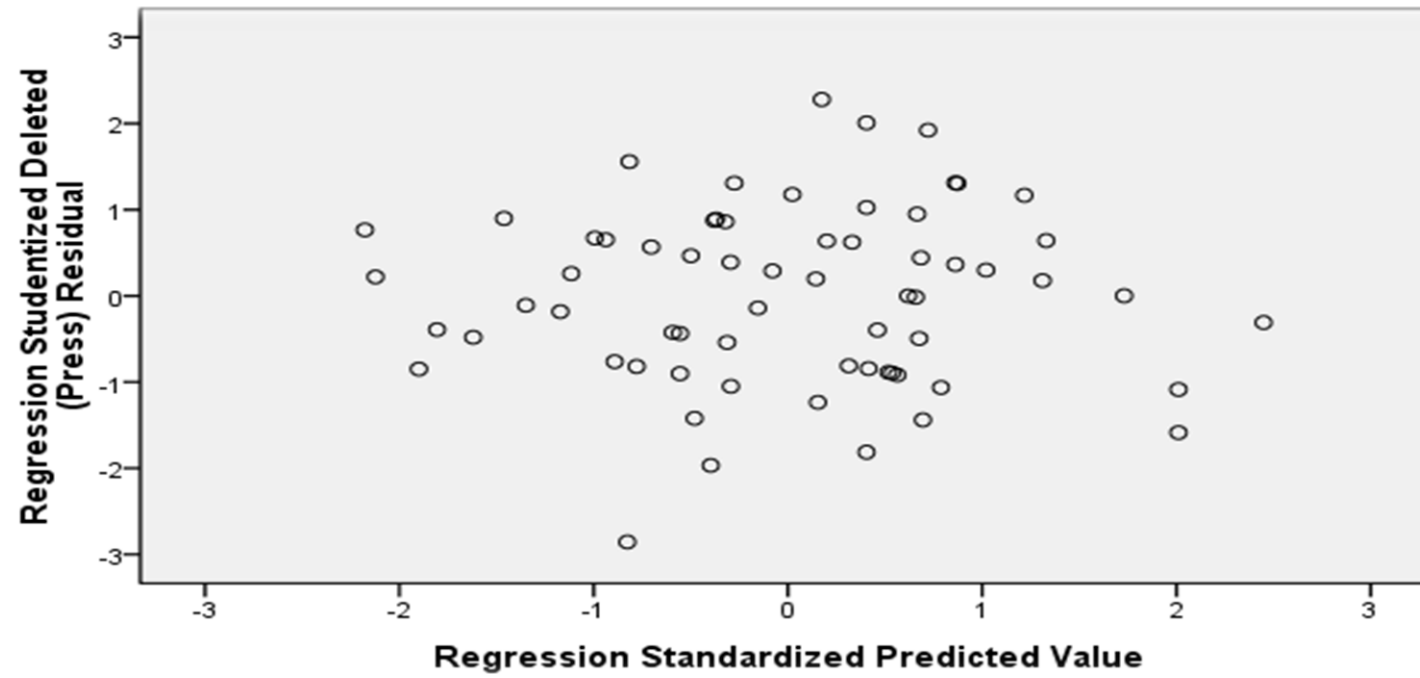
2	4	3	4	4	4	3	4	28	3	5	3	5	4	3	23	4	5	4	5	3	3	4	28	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	41
4	3	4	4	3	3	4	4	29	4	4	5	4	4	4	25	4	5	5	4	3	2	4	27	4	4	3	2	2	5	4	4	2	4	34
3	4	3	2	4	4	4	4	28	4	3	4	5	5	5	26	4	4	4	3	4	3	4	26	5	4	4	3	5	5	2	4	3	5	40
4	3	2	4	3	3	5	4	28	5	4	3	3	4	5	24	4	5	4	3	4	3	5	28	4	4	3	4	3	5	4	4	3	5	39
3	4	3	4	2	4	4	5	29	4	5	4	4	5	5	27	5	5	4	5	4	4	4	31	5	4	4	3	3	4	4	4	1	4	36
3	3	4	5	3	3	3	4	28	5	4	4	5	4	4	26	5	3	4	4	4	4	5	29	4	5	3	4	1	5	4	4	3	5	38
5	4	3	4	3	1	4	5	29	3	3	3	3	5	4	21	3	4	4	5	4	5	5	30	5	4	4	3	3	5	4	4	3	4	39
3	3	4	3	3	3	4	4	27	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	3	4	4	4	28	5	4	4	5	1	4	4	5	2	5	39
4	4	3	4	3	4	3	4	29	4	5	3	5	5	3	25	5	4	4	4	4	5	5	31	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	39
3	3	4	5	3	4	2	3	27	3	3	4	4	4	5	23	5	4	4	4	3	5	5	30	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	39
4	3	3	3	4	3	4	4	28	4	5	4	5	5	5	28	5	5	4	5	4	3	3	29	5	4	4	1	3	4	5	4	4	4	38
5	3	4	4	3	3	5	5	32	5	4	5	4	4	4	26	4	5	4	5	4	4	4	30	4	5	3	2	3	4	4	4	5	5	39
4	4	3	3	3	4	4	3	28	3	5	4	5	5	4	26	5	5	5	4	5	5	5	34	4	4	4	4	1	4	4	5	4	5	39
2	3	5	5	4	3	2	3	27	4	4	5	4	4	5	26	5	4	4	5	3	5	5	31	4	4	5	3	4	4	4	5	3	5	41
4	4	4	4	2	3	4	3	28	5	5	4	5	3	4	26	5	4	4	5	4	3	5	30	5	4	4	3	2	5	4	4	4	4	39
3	4	3	4	4	4	2	3	27	4	3	5	4	4	5	25	5	4	4	3	4	5	5	30	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	42
5	4	4	5	3	4	3	3	31	3	4	4	5	5	4	25	5	4	5	4	4	3	4	29	5	4	4	2	3	4	4	4	3	4	37
3	5	4	3	5	3	3	4	30	4	5	4	5	4	5	27	4	4	4	4	3	4	4	27	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	41
5	4	3	3	3	4	4	5	31	3	3	5	4	3	4	22	5	5	4	5	4	3	5	31	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	42
3	3	4	3	5	4	4	4	30	4	4	4	5	4	5	26	5	4	4	5	4	5	5	32	4	5	4	3	2	4	4	4	5	5	40
5	4	2	3	3	3	2	4	26	5	5	3	4	5	4	26	4	4	4	5	4	4	5	30	4	4	3	2	4	4	4	5	5	5	40
4	5	5	3	5	4	4	2	32	3	4	4	5	4	5	25	5	4	4	4	3	5	4	29	5	4	4	3	4	4	5	4	4	5	42
5	4	5	4	3	3	2	3	29	4	2	5	4	3	4	22	5	3	5	4	4	4	4	29	5	5	3	4	5	5	4	5	4	4	44
4	3	4	3	4	3	3	2	26	3	4	4	5	4	5	25	5	4	5	4	5	4	4	31	4	4	4	3	4	5	4	5	4	5	42
5	4	4	4	3	3	3	3	29	4	3	5	4	5	4	25	3	4	5	5	3	5	4	29	5	5	3	4	3	4	4	4	4	4	40
5	5	3	3	5	3	3	3	30	3	5	4	5	3	5	25	5	4	4	5	5	4	3	30	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4	40
4	3	5	5	3	4	2	3	29	4	3	4	4	5	4	24	5	4	5	5	4	5	4	32	4	4	3	4	5	4	5	5	4	4	42
3	5	4	4	4	3	3	2	28	3	5	5	5	4	5	27	5	3	4	4	4	5	4	29	5	4	3	3	3	4	4	4	4	5	39

5	4	5	3	5	3	3	3	31	4	4	3	4	5	4	24	5	4	4	4	5	3	4	29	5	4	3	4	4	5	4	4	4	5	42
3	5	4	4	4	4	4	3	31	5	5	4	5	4	5	28	5	4	5	3	5	5	4	31	4	4	4	3	3	5	5	5	4	4	41
4	4	5	5	4	4	3	4	3	32	3	4	5	4	5	4	25	4	4	5	4	4	5	4	30	4	4	3	5	5	5	4	4	4	42
5	5	5	4	5	4	3	2	33	5	5	4	5	3	5	27	5	4	5	4	5	4	4	31	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	45
4	3	4	5	3	3	3	3	28	3	5	5	5	4	5	27	5	5	5	4	5	5	5	34	5	5	4	3	4	4	4	4	5	42	
5	4	5	4	4	4	4	4	34	5	4	4	4	5	5	27	4	4	4	5	3	5	5	30	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	43
4	4	4	3	3	3	4	2	27	3	3	5	5	3	4	23	3	5	3	5	4	4	5	29	5	4	5	4	3	4	4	4	4	5	42
5	3	5	5	3	3	3	2	29	4	5	4	4	4	5	26	4	4	4	4	4	5	5	30	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	43
4	4	3	4	5	3	4	4	31	3	3	5	5	5	4	25	4	4	4	4	4	5	4	29	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	43
5	5	3	5	3	4	3	3	31	5	4	4	4	4	5	26	5	5	3	5	4	5	4	31	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
4	4	3	3	4	3	3	3	27	3	5	4	5	2	4	23	4	5	4	5	4	4	5	31	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	44
4	2	5	5	5	4	4	2	31	4	3	4	4	4	5	24	4	5	3	5	3	5	4	29	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	44
5	4	4	4	4	4	3	3	31	5	4	4	5	3	4	25	5	4	4	4	4	4	4	29	5	5	5	3	4	4	5	4	5	5	45
4	3	4	3	3	4	3	3	27	3	5	5	4	3	3	23	4	5	4	5	4	5	4	31	4	4	5	3	4	4	5	5	1	4	39
4	4	3	3	4	3	2	4	27	4	4	4	3	5	2	22	4	5	4	4	3	5	4	29	4	5	4	3	4	4	5	4	3	5	41
4	3	4	1	3	2	3	5	25	5	5	4	4	4	3	25	5	4	4	5	4	2	5	29	5	4	4	4	5	4	4	5	2	4	41
3	4	3	3	3	4	4	3	27	3	4	5	5	5	4	26	4	4	4	5	4	4	5	30	4	4	5	4	4	4	2	4	2	5	38
4	4	5	1	4	3	1	4	26	4	5	4	4	3	4	21	5	4	4	4	3	5	5	30	5	4	5	4	3	5	4	4	2	4	40
3	3	4	4	4	3	3	4	28	3	4	3	4	5	3	22	5	4	4	4	3	5	5	30	4	4	3	4	4	5	4	5	2	3	38
5	4	3	3	3	4	4	3	29	4	5	4	5	4	4	26	5	4	4	5	4	4	5	31	5	5	4	4	5	4	2	3	3	5	40
3	4	1	3	2	4	2	5	24	3	4	5	4	5	5	26	3	4	4	3	4	3	5	26	4	4	4	2	3	5	4	5	3	5	39
2	3	2	3	3	1	3	4	21	5	5	3	5	4	4	26	4	4	4	4	3	4	4	27	5	4	5	4	1	5	4	4	3	4	39
4	4	4	1	4	4	3	5	29	4	4	4	4	5	5	26	5	5	4	5	4	3	5	31	5	4	3	3	2	4	5	4	4	4	38
2	5	3	4	3	4	1	4	26	3	3	3	5	4	4	22	4	5	4	4	3	2	5	27	5	5	2	4	5	4	3	4	1	5	38
3	4	3	2	2	4	3	5	26	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	4	5	4	4	30	4	5	4	3	2	5	5	4	3	4	39
1	3	4	4	3	4	3	4	26	3	5	3	5	4	3	23	4	5	4	5	3	3	4	28	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	41
4	4	2	3	4	3	2	3	25	4	4	5	4	4	4	25	4	5	5	4	3	2	4	27	4	4	3	2	2	5	4	4	2	4	34
2	4	3	4	4	4	3	4	28	4	3	4	5	5	5	26	4	4	4	3	4	3	4	26	5	4	4	3	5	5	2	4	3	5	40

C. Hasil Uji Statistik

1. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot _Dependent Variabel:Keputusan Konsumsi



2. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Coefficients			Tolerance	VIF
				Beta				
1	(Constant)	34.548	6.502		5.314	.000		
	Manajemen Dana Produksi	-.410	.159	-.323	-2.584	.012	.894	1.119
	Religiusitas	.301	.175	.205	1.724	.090	.988	1.012
	Efisiensi Produksi	.251	.114	.272	2.192	.032	.901	1.109

3. Hasil Uji Statistik Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	34.548	6.502		5.314	.000		
	Efisiensi Produksi	.251	.114	.272	2.192	.032	.901	1.109
	Manajemen Dana Produksi	-.410	.159	-.323	-2.584	.012	.894	1.119
	Religiusitas	.301	.175	.205	1.724	.090	.988	1.012

a. Dependent Variable: Keputusan Konsumsi

4. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51.508	3	17.169	3.605	.018 ^a
	Residual	290.553	76	4.763		
	Total	342.062	79			

a. Predictors: (Constant), Efisiensi Produksi, Manajemen Dana Produksi, Religiusitas

5. Uji Variabel Yang Dominan Berpengaruh terhadap variabel independen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	34.548	6.502		5.314	.000		
	Efisiensi Produksi	.251	.114	.272	2.192	.032	.901	1.109
	Manajemen Dana Produksi	-.410	.159	-.323	-2.584	.012	.894	1.119
	Religiusitas	.301	.175	.205	1.724	.090	.988	1.012

a. Dependent Variable: Keputusan Konsumsi



D. Foto Kegiatan Penelitian

